

**PERILAKU PEDAGANG DI PASAR TIBAN DALAM
PERSPEKTIF ETIKA BISNIS ISLAM
(STUDI KASUS DI ACARA *KHOTMIL KHAWAJIKAN
JAMAAH AHLIT THORIQOH QODIRIYAH WA
NAQSABANDIYAH* DESA SAWANGAN KECAMATAN
PANINGGARAN)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)



Oleh :

UMI PUJI HARTINI

NIM 4119062

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2023

**PERILAKU PEDAGANG DI PASAR TIBAN DALAM
PERSPEKTIF ETIKA BISNIS ISLAM
(STUDI KASUS DI ACARA *KHOTMIL KHAWAJIKAN*
JAMAAH AHLIT THORIQOH QODIRIYAH WA
NAQSABANDIYAH DESA SAWANGAN KECAMATAN
PANINGGARAN)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)



Oleh :

UMI PUJI HARTINI

NIM 4119062

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2023

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : UMI PUJI HARTINI

NIM : 4119062

Judul Skripsi : **PERILAKU PEDAGANG DI PASAR TIBAN DALAM PERSPEKTIF ETIKA BISNIS ISLAM (STUDI KASUS DI ACARA KHOTMUL KHAWAJIKAN JAMAAH AHLI THORIQOH QODIRIYAH WA NAQSABANDIYAH DESA SAWANGAN KECAMATAN PANINGGARAN)**

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil karya penulis, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 20 oktober 2023

Yang Menyatakan,



UMI PUJI HARTINI
4119062

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 2 (dua) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdr. Umi Puji Hartini

Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
c.q. Ketua Program Studi Ekonomi Syariah
PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi Saudara/i:

Nama : **Umi Puji Hartini**
NIM : **4119062**
Judul Skripsi : **Perilaku Pedagang di Pasar Tiban dalam Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Kasus di Acara *Khotmul Khawajikan Jamaah Ahli Thoriqoh Qodiriyah Wa Naqsabandiyah* Desa Sawangan Kecamatan Paninggaran)**

Naskah tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 20 Oktober 2023
Pembimbing,



Dr. Zawawi, M.A.
NIP. 19770625 200801 1 013



PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi Saudari :

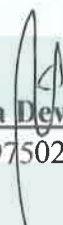
Nama : **Umi Puji Hartini**
NIM : **4119062**
Judul Skripsi : **Perilaku Pedagang Di Pasar Tiban Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Di Acara *Khotmul Khawajikan Jamaah Ahli Thoriqoh Qodiriyah Wa Naqsabandiyah* Desa Sawangan Kecamatan Paninggaran)**
Dosen Pembimbing : **Dr. H. Zawawi, M.A**

Telah diujikan pada hari Senin, 13 November 2023 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Dewan Penguji,

Penguji I

Penguji II


Prof. Dr. Shinta Dewi Rismawati, M.H
NIP. 197502201999032001


Ulfa Kurniasih, M.Hum
NIP. 199310012020122027

Pekalongan, 23 November 2023

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Prof. Dr. Shinta Dewi Rismawati, M.H
NIP. 197502201999032001

MOTTO

"Allah dapat menggantikan segala sesuatu akan tetapi segala sesuatu tidak dapat menggantikan Allah."

- Habib Umar bin Hafidz

TETAP DI JALUR BAHAGIA

-Cak Fandy Iraone



PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan karuniaNya. Sehingga Karya ilmiah ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam tetap dihaturkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai rasa cinta dan tanda terima kasih, ku persembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tua saya, Abi Izudin dan Umi Suharti yang tidak henti-hentinya selalu memberikan kasih sayang dan cintanya kepada saya, yang doa dan ridhonya selalu menyertai setiap langkah saya, dan yang selalu memberikan semangat untuk mewujudkan cita-cita saya.
2. Saudara-saudara saya dan keluarga besar Bani Tebran yang selalu membantu dan mendukung secara materi maupun dukungan moril dalam menyelesaikan proses studi saya.
3. Almamter saya Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan angkatan 2019.
4. Dosen pembimbing saya Bapak Dr. Zawawi, M.A. yang telah memberikan tenaga, waktu, dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan skripsi saya hingga saya dinyatakan lulus.
5. Dosen wali saya Bapak Dr. Agus Fakhрина, M.S.I yang telah membimbing proses akademik saya selama 9 semester.
6. Mas muis sebagai spesial partner saya, seseorang yang selalu menjadi support system saya, yang selalu sabar dalam mendengarkan segala keluh kesah saya, dan selalu meyakinkan saya bahwa saya bisa dalam segala hal. Terimakasih sudah ada dalam kehidupan saya dan semoga selalu ada.
7. Keluarga Besar UKM Seni Musik Elfata khususnya angkatan Damawindra'19 yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk mendapatkan begitu banyak pengalaman yang tidak akan pernah terlupakan selama masa kuliah.
8. Panitia acara Khotmil Khawajikan Jamiyyah Ahlit Thoriqoh Qodiriyah wa naqsabandiyyah desa Sawangan kecamatan Paninggaran yang sudah berkenan menjadi objek penelitian saya.
9. Seluruh orang-orang disekitar saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu namanya yang telah memberikan setiap dukungan dan semangat pantang menyerah saat pengerjaan skripsi ini.

ABSTRAK

UMI PUJI HARTINI, PERILAKU PEDAGANG DI PASAR TIBAN DALAM PERSPEKTIF ETIKA BISNIS ISLAM (STUDI KASUS DI ACARA KHOTMIL KHAWAJIKAN JAMAAH AHLI THORIQOH QODIRIYAH WA NAQSABANDIYAH DESA SAWANGAN KECAMATAN PANINGGARAN)

Islam sangat menganjurkan kegiatan dagang karena berdagang dapat membuka pintu rezeki sehingga karunia Allah dapat dilihat. Transaksi jual beli di pasar Tiban merupakan salah satu contoh sarana dan prasarana untuk memenuhi kebutuhan hidup yang dapat menjadikan peluang juga ancaman. Jumlah pedagang di pasar tiban di tahun 2023 lebih banyak dari tahun-tahun sebelumnya sehingga menimbulkan persaingan bisnis semakin tinggi. Dengan persaingan yang begitu tinggi para pedagang sebagai pelaku bisnis menggunakan segala cara untuk mendapat keuntungan bahkan para pelaku bisnis sering mengabaikan etika dalam menjalankan bisnis. Dalam prinsip islam bisnis harus dilakukan dengan etika yang baik jujur tidak boleh ada tindak kecurangan, riba, rekayasa harga maupun penimbunan barang. Karena etika berperan besar dalam bisnis dimana dengan menerapkan etika dalam bisnis dapat tercipta manajemen yang baik. Tujuan penelitian ini adalah pertama untuk mengetahui perilaku pedagang di Pasar Tiban desa Sawangan Paninggaran. Kedua untuk mengetahui perilaku pedagang menurut perspektif Etika Bisnis Islam di Pasar Tiban desa Sawangan Paninggaran.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research). Sumber data yang digunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah wawancara dengan para pedagang di pasar tiban desa Sawangan, pembeli di pasar tiban, dan panitia acara khotmil khawajikan desa sawangan. Sementara data sekunder diperoleh dari arsip dokumen pihak pengelola pasar tiban desa sawangan. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif analisis.

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan: pertama, Perilaku pedagang pasar tiban di Acara *Khotmul Khawajikan Jamaah Ahli Thoriqoh Qodiriyah Wa Naqsabandiyah* Desa Sawangan Kecamatan Paninggaran melaksanakan indikator perilaku pedagang yang ada, yaitu: Religiusitas, Kualitas Produk, Keramahan, Penepatan janji, Pelayanan, Empati pada pelanggan, dan persaingan sesama pedagang. Kedua, perilaku pedagang di pasar tiban desa Sawangan telah sesuai dengan etika bisnis Islam yang meliputi, tidak melupakan ibadah shalat wajib, berdo'a dan bersedekah, adil atau seimbang dalam menimbang atau menakar dan tidak menyembunyikan cacat, memberikan kebebasan kepada penjual baru dan tidak memaksa pembeli, menepati janji dan bertanggungjawab atas kualitas barang, bersikap ramah tamah dalam melayani dan bermurah hati dengan memberi waktu tenggang pembayaran.

Kata Kunci: Perilaku, Pedagang, Etika Bisnis Islam

ABSTRACT

UMI PUJI HARTINI, TRADERS' BEHAVIOR IN TIBAN MARKET FROM THE PERSPECTIVE OF ISLAMIC BUSINESS ETHICS (CASE STUDY AT THE EVENT OF KHOTMIL KHAWAJIKAN JAMAAH AHLIT THORIQOH QODIRIYAH WA NAQSABANDIYAH SAWANGAN VILLAGE PANINGGARAN DISTRICT)

Islam strongly recommends trading activities because trading can open the door to sustenance so that God's grace can be seen. Buying and selling transactions at the Tiban market is an example of facilities and infrastructure to meet life's needs which can be opportunities as well as threats. The number of traders in the Tiban market in 2023 will be greater than in previous years, giving rise to higher business competition. With such high competition, traders as business people use all means to make a profit, even business people often ignore ethics in running a business. In Islamic principles, business must be conducted with good, honest ethics and there should be no acts of fraud, usury, price gouging or hoarding of goods. Because ethics plays a big role in business, by applying ethics in business good management can be created. The aim of this research is first to determine the behavior of traders at the Tiban Market in Sawangan Paninggaran village. Second, to determine the behavior of traders from the perspective of Islamic Business Ethics at the Tiban Market in Sawangan Paninggaran village.

This type of research is field research. The data sources used are primary data sources and secondary data sources. The primary data sources in this research are interviews with traders at the Tiban market in Sawangan village, buyers at the Tiban market, and the khotmil khawajikan event committee in Sawangan village. Meanwhile, secondary data was obtained from the document archives of the Sawangan Village Tiban market management. In collecting data, researchers used observation, interviews and documentation methods. The data analysis technique used is descriptive analysis.

Based on the results of the research, it states: first, the behavior of the Tiban market traders at the Khotmul Khawajikan Congregation of Thoriqoh Qodiriyah Wa Naqsbandiyah event, Sawangan Village, Paninggaran District, implemented the existing indicators of trader behavior, namely: Religiosity, Product Quality, Friendliness, Fulfillment of promises, Service, Empathy towards customers, and competition among traders. Second, the behavior of traders in the Tiban market in Sawangan village is in accordance with Islamic business ethics which include, not forgetting the obligatory prayers, praying and giving alms, being fair or balanced in weighing or measuring and not hiding defects, giving freedom to new sellers and not forcing them. buyers, keep promises and are responsible for the quality of the goods, be friendly in serving and generous by giving a grace period for payment.

Keywords: Behavior, Traders, Islamic Business Ethics

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya sampaikan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmatNya saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya sampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H Zaenal Mustakim, M.Ag selaku rector UIN K.H.Abdurrahman Wahid Pekalongan
2. Dr. Hj. Shinta Dewi Rismawati, SH, SH, M.H, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan
3. Bapak Muhammad Aris Safi'I, M.E.I selaku ketua Program Studi Ekonomi Syariah UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Ibu Happy Sista Devy, M.M. selaku sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah UIN K.H Abduraahman Wahid Pekalongan.
5. Dr. Agus Fakhрина, M.S.I. selaku wali dosen akademik Program Studi Ekonomi Syariah UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
6. Dr. Zawawi, M.A. selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Segenap Dosen dan Staff Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.
8. Kedua orang tua saya, Abi Izudin dan Umi Suharti yang tidak henti-hentinya selalu memberikan kasih sayang dan cintanya kepada saya, yang doa dan ridhonya selalu menyertai setiap langkah saya, dan yang selalu memberikan semangat untuk mewujudkan cita-cita saya.
9. Saudara-saudara saya dan keluarga besar Bani Tebran yang selalu membantu dan mendukung secara materi maupun dukungan moril dalam menyelesaikan proses studi saya.
10. Mas muis sebagai spesial partner saya, seseorang yang selalu menjadi support system saya, yang selalu sabar dalam mendengarkan segala keluh kesah saya, dan selalu meyakinkan saya bahwa saya bisa dalam segala hal. Terimakasih sudah ada dalam kehidupan saya dan semoga selalu ada.
11. Keluarga Besar UKM Seni Musik Elfata khususnya angkatan Damawindra'19 yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk

mendapatkan begitu banyak pengalaman yang tidak akan pernah terlupakan selama masa kuliah.

12. Panitia acara Khotmil Khawajikan Jamiyyah Ahlit Thoriqoh Qodiriyah wa naqsabandiyyah desa Sawangan kecamatan Paninggaran yang sudah berkenan menjadi objek penelitian saya.
13. Seluruh orang-orang disekitar saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu namanya yang telah memberikan setiap dukungan dan semangat pantang menyerah saat pengerjaan skripsi ini.

Akhir kata, saya berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Pekalongan, 30 Oktober 2023

Penulis,



UMI PUJI HARTINI

4119062

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Sistematika Pembahasan	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Landasan Teori.....	9
1. <i>Grand Theory</i> : Teori Deontologi (<i>Deontological Theory</i>).....	9
2. Perilaku Pedagang	10
3. Etika Bisnis Islam	14
B. Telaah Pustaka.....	26
C. Tentative Theory Construct	30
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Pendekatan Penelitian.....	32

C. Setting Penelitian.....	33
D. Subjek Penelitian	33
E. Sumber Data	34
F. Teknik Pengumpulan Data.....	35
G. Teknik Keabsahan Data	36
H. Metode Analisis Data	37
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Hasil Penelitian.....	40
1. Gambaran Pasar Tiban Desa Sawangan.....	40
2. Sarana dan Prasarana	43
3. Hasil Penelitian dan Analisis Pembahasan.....	44
a. Perilaku Pedagang di pasar tiban desa Sawangan	44
b. Analisis Perilaku Pedagang Pasar Tiban Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam.....	53
BAB V PENUTUP.....	66
A. Simpulan	66
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN.....	I

PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1998.

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	ṣ	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	K	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	ẓ	zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal (tunggal dan rangkap)

1) Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	Dhammah	U	U

2) Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ ◌ِ	Fathah dan ya	Ai	a dan i
◌َ ◌ُ	Fathah dan wawu	Au	a dan u

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
◌َ ◌ِ ◌ُ	Fathah dan alif atau ya	A	a dan garis di atas
◌ِ ◌ِ	Kasrah dan ya	I	i dan garis di atas
◌ُ ◌ُ	Hamzah dan wau	U	u dan garis di atas

4. Ta'marbutah

Transliterasi untuk ta'marbutah ada dua:

1) Ta'marbutah hidup

Ta'marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dhammah, transliterasi adalah "t".

2) Ta'marbutah mati

Ta'marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3) Kalau pada kata terakhir dengan ta'marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta'marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

5. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang didalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tana syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

6. Kata sandang (di depan huruf Syamsiyah dan Qomariyah)

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال namun dalam transliterasi ini kata sandangan itu di bedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyyah.

1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu huruf ال diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

3) Baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda semprang.

7. Hamzah

Dinyatakam di depan bahwa ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yan terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, isi dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

8. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan

maka transliterasi ini penulisan kata tersebut, dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

9. Huruf kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliteasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital hanya untuk Allah bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau tulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan.

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu di sertai dengan pedoman Tajwid.

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Jumlah Pedagang Pasar Tiban desa Sawangan.....	41
Tabel 4. 2 Tugas dan Pokok Panitia Pelaksana Khotmil <i>Khawajikan</i>	42
Tabel 4. 3 Perilaku pedagang pasar tiban desa Sawangan.....	53



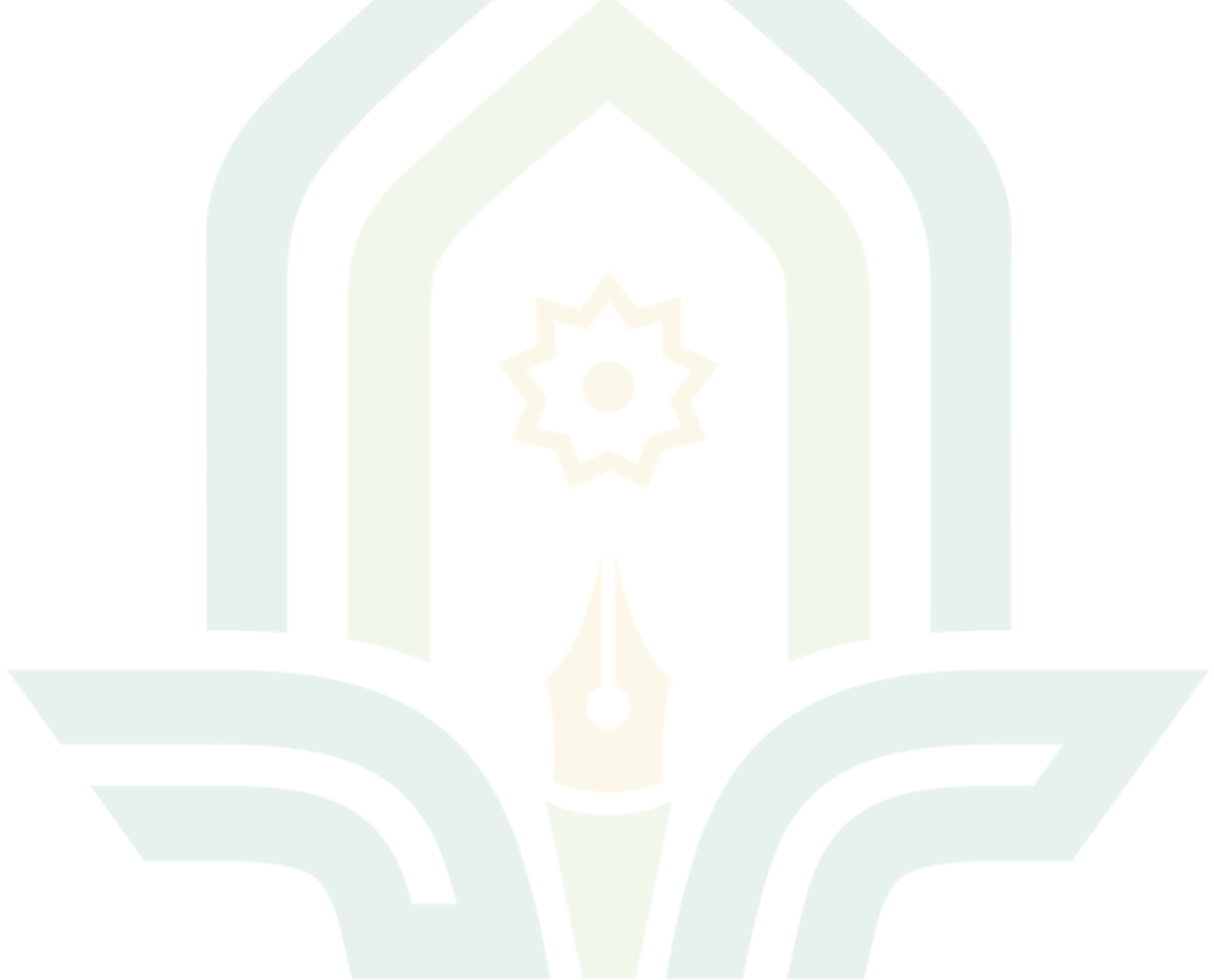
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kerangka Berfikir	31
Gambar 4. 1 Struktur organisasi Panitia Pelaksana Khotmil <i>Khawajikan</i>	42



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Pengantar Penelitian.....	I
Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian	II
Lampiran 3 Surat Keterangan <i>Similarity Checking</i>	III
Lampiran 4 Pedoman Wawancara	IV
Lampiran 5 Transkrip Wawancara.....	VII
Lampiran 6 Dokumentasi.....	XI



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam telah menjelaskan bahwa berniaga atau berbisnis merupakan sebagian dari mencari rezeki. Rasulullah SAW mempertegas dalam sabdanya bahwa “perdagangan (bisnis) adalah suatu lahan yang paling banyak mendatangkan keberkahan”. Maka dari itu, perdagangan atau kegiatan bisnis menjadi salah satu tempat yang sangat menguntungkan (Rianti, 2021). Perdagangan merupakan aktivitas yang dijalankan oleh manusia sedunia, mulai dari berdagang kebutuhan primer sampai kebutuhan barang mewah. Bukan hanya itu, perdagangan juga salah satu usaha bisnis yang dilakukan oleh Rasulullah.

Hal ini menunjukkan bahwa ajaran Islam sangat menganjurkan kegiatan dagang. Berdagang dapat membuka pintu rezeki sehingga karunia Allah dapat dilihat (Pambudi, 2021). Dalam kaitannya dengan paradigma Islam tentang etika bisnis, maka landasan filosofis yang harus dibangun dalam pribadi muslim adalah adanya konsepsi hubungan manusia dengan manusia dan lingkungannya, serta hubungan manusia dengan Tuhannya, yang dalam bahasa agama dikenal dengan istilah (*hablum minallah wa hablumminannas*).

Pelaku dagang harus memahami etika berdagang yang baik sesuai yang di ajarkan Islam, dalam menjalankan usaha berpegang pada prinsip kejujuran agar setiap apa yang dilakukan mendapatkan hasil yang

maksimal dan halal. Seorang muslim bila menjual, harus dengan senang hati, gembira, ikhlas, dan memberikan kesan baik terhadap pembeli. Begitu pula bila seorang Muslim membeli barang, tidak membuat kesal si penjual, usahakan agar terjadi transaksi secara harmonis, suka sama suka, tidak bersi tegang dengan penjual (Alma, 1994).

Menurut Zamzam (2021) etika merupakan hal yang sangat penting dalam komponen bisnis, terutama dalam hal perbuatan dan perilaku pribadi, atau juga penguat yang mampu membimbing suatu pekerjaan yang terpuji untuk diikuti dan dilaksanakan. Etika bisnis sebagai suatu bentuk ketaatan pada prinsip-prinsip etika yang membedakan baik dan buruk, benar dan salah dalam rangka melakukan yang terbaik bagi perusahaan dan pelanggannya. Pentingnya etika bisnis tergantung pada norma dan prinsip umum yang mengatur kehidupan masyarakat. Tujuan dari prinsip tersebut adalah untuk memberikan rasa aman dan nyaman bagi mereka yang berkecimpung dalam bisnis. Karena etika berperan besar dalam bisnis dimana dengan menerapkan etika dalam bisnis dapat tercipta manajemen yang baik (Rizqiyah & Y, 2022).

Transaksi jual beli di pasar Tiban merupakan salah satu contoh sarana dan prasarana untuk memenuhi kebutuhan hidup yang dapat menimbulkan keuntungan maupun kerugian. Dalam hal ini, pasar tiban di desa Sawangan menjadi salah satu alternatif usaha bagi para warga lokal desa Sawangan di setiap tahunnya. Pasar tiban desa sawangan terjadi dua kali dalam satu tahunnya yaitu di bulan Sya'ban dan Jumadil Akhir

tepatnya pada acara Khotmil Khawajikan jama'ah ahlit thoriqoh qodiriyah wa naqshabandiyah dalam pimpinan mursyid Thoriqoh KH. Nuruddin Hasan. Acara tersebut telah ada sejak 2001, namun keberadaan pasar tiban desa sawangan baru berdiri pada tahun 2016 dibawah kelola panitia acara khotmil khawajikan.

Pedagang di pasar tiban desa Sawangan berjumlah 70 pedagang per tahun 2023. Menurut pengelola pasar tiban desa Sawangan, jumlah pedagang di pasar tiban di tahun 2023 lebih banyak dari tahun-tahun sebelumnya sehingga menimbulkan persaingan bisnis semakin tinggi. Dengan persaingan yang begitu tinggi para pedagang sebagai pelaku bisnis menggunakan segala cara untuk mendapat keuntungan bahkan para pelaku bisnis sering mengabaikan etika dalam menjalankan bisnis. Persaingan ini memberi peluang bagi para pelaku bisnis untuk menggunakan berbagai strategi yang berguna untuk meningkatkan keuntungan, namun seringkali mereka mengabaikan prinsip etika dalam berbisnis.

Pada prinsipnya, kegiatan perekonomian yang terjadi di pasar didasarkan pada kebebasan bersaing, baik bagi penjual maupun pembeli. Penjual atau produsen memiliki kebebasan dalam memutuskan barang atau jasa apa yang harus diproduksi dan yang harus didistribusikannya. Sedangkan pembeli atau konsumen memiliki kebebasan dalam memilih dan membeli barang atau jasa sesuai dengan tingkat daya belinya. Namun pada kebebasan bersaing disini harus didasarkan pada etika berbisnis agar para penjual dan pembeli mengetahui tata cara bersaing secara sehat tanpa

terjadi kerugian-kerugian yang tidak diinginkan. Sangat penting bagi pedagang untuk memperhatikan kepuasan konsumen. Kepuasan adalah perasaan senang atau kecewa seseorang yang muncul setelah membandingkan antara persepsi/kesannya terhadap hasil suatu produk dan harapannya.

Terdapat beberapa penelitian mengenai perilaku pedagang muslim di pasar ditinjau dari etika bisnis Islam. Namun nampaknya terdapat kesenjangan dalam penelitian khusus mengenai perilaku pedagang dalam konteks etika bisnis Islam. Sebagian besar penelitian berfokus pada perilaku pedagang secara umum, tanpa mengkaji secara spesifik bagaimana perilaku mereka sejalan dengan etika bisnis Islam. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi topik ini lebih mendalam.

Perilaku pedagang dalam perspektif etika bisnis Islam adalah perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam berbisnis, seperti jujur, transparan, bersikap baik hati, menghindari sumpah palsu, tidak mencampur atau menjual barang yang haram, busuk dan kadaluwarsa. Beberapa perilaku pedagang yang tidak sesuai dengan etika bisnis Islam antara lain timbangan yang curang dan tidak memenuhi standar kualitas produk. Islam menempatkan nilai etika di tempat yang paling tinggi dan etika Islam memberi sanksi internal yang kuat serta otoritas pelaksana dalam menjalankan. Oleh karena itu, para pedagang muslim seharusnya

lebih mengedepankan dan menjunjung tinggi prinsip-prinsip Islam dalam berbisnis.

Hal ini menunjukkan bahwa bisnis harus dilakukan dengan etika yang baik, jujur, dan tidak boleh ada tindak kecurangan seperti riba, rekayasa harga maupun penimbunan barang. Prinsip Islam dalam bisnis didasarkan pada gagasan bahwa Tuhan adalah otoritas tertinggi. Semua aktivitas, termasuk bisnis, memiliki dimensi duniawi. Ini berarti mereka terkait dengan untung dan rugi. Bisnis dalam Islam adalah cara melayani Tuhan dan bersikap baik satu sama lain. Ini adalah cara untuk menunjukkan ketaatan kita kepada-Nya dengan membantu orang lain (Kamal, 2013). Pada akhirnya praktek bisnis yang tidak jujur, akan merugikan pihak lain dan akan membawa kehancuran (Nawatmi, 2020).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai permasalahan tersebut dengan mengangkat sebuah judul penelitian yaitu Perilaku pedagang di pasar tiban dalam Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Kasus di Acara Khotmil Khawajikan Jamaah Ahlit Thoriqoh Qodiriyah Wa Naqsabandiyah Desa Sawangan Kecamatan Paninggaran). Penulis merasa bahwa persoalan ini perlu dikaji secara mendalam agar pada kehidupan sehari-hari dapat di praktikkan dengan berpegang pada aturan-aturan hukum dan etika Islam.

B. Rumusan Masalah

Dari beberapa identifikasi masalah pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana perilaku pedagang di Pasar Tiban desa Sawangan Paninggaran?
2. Bagaimana perilaku pedagang di Pasar Tiban desa Sawangan Paninggaran menurut perspektif Etika Bisnis Islam?

C. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian

Dari identifikasi beberapa rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perilaku pedagang di Pasar Tiban desa Sawangan Paninggaran.
2. Untuk mengetahui perilaku pedagang menurut perspektif Etika Bisnis Islam di Pasar Tiban desa Sawangan Paninggaran.

Manfaat yang akan didapat dari penelitian ini:

a) Manfaat Teoretis

Salah satu manfaat teoritis dari penelitian ini adalah harapan penulis bahwa itu akan memberikan perspektif dan informasi kepada semua orang, terutama kepada masyarakat muslim. Selain itu, penelitian ini akan digunakan untuk mengevaluasi penerapan etika bisnis Islam dan sebagai referensi untuk kebijakan masa depan.

b) Manfaat praktis

Manfaat praktis penelitian ini yaitu: pedagang dapat memperoleh pengetahuan baru, peneliti dapat memperluas pengetahuan mereka tentang teori dan praktik etika bisnis Islam, dan peneliti dapat menggunakan temuan ini sebagai sumber untuk penelitian berikutnya.

D. Sistematika Pembahasan

Sistematika pada penulisan ini dibuat untuk mempermudah pembaca dalam membaca keseluruhan dari berbagai hasil penelitian yang sudah dilakukan. Berikut sistematika pembahasan pada penelitian ini:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjabarkan latar belakang tentang Perilaku Pedagang di Pasar Tiban dalam Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Kasus di Acara *Khotmul Khawajikan Jamaah Ahli Thoriqoh Qodiriyah Wa Naqsabandiyah* Desa Sawangan Kecamatan Paninggaran) yang kemudian dijabarkan dalam latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, kegunaan dari penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjabarkan teori yang hendak dimanfaatkan untuk menganalisis serta bagaimana pada acuan dalam menganalisisnya, teori tersebut berisi tentang teori gusjigang, perilaku pedagang, etika bisnis islam, telaah pustaka berisikan tentang bagaimana penelitian sebelumnya dapat dipergunakan dalam hal untuk menunjang pada penelitian ini, kerangka berpikir berguna sebagai bentuk hipotesis dari penelitian yang akan diteliti.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menerangkan tentang metode penelitian yang dipergunakan dalam penelitian tersebut mencakup pada jenis penelitian,

pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data serta yang terakhir metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan penjabaran dari hasil gambar yang didapatkan dilapangan dan menguraikan dalam bentuk pembahasan guna menjawab dari permasalahan yang ada dalam penelitian, mengenai Analisis Strategi Pemasaran Pada Klinik Erla Skincare Pekalongan Dalam Perspektif Ekonomi Syariah.

BAB V PENUTUP

Bab ini yaitu menjelaskan tentang penjabaran kesimpulan pada hasil penelitian yang ditulis secara singkat dan jelas. Serta peneliti mencantumkan saran yang mana perlu ditambahkan oleh pembaca agar dapat dikembangkan kembali serta bisa menjadi bahan dari acuan untuk penelitian berikutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. *Grand Theory* : Teori Deontologi (*Deontological Theory*)

Istilah deontologi berasal dari bahasa Yunani, “*deon*”, yang berarti, “kewajiban” atau “sesuatu yang diwajibkan”. Tokoh teori deontologi adalah Immanuel Kant (1724-1804). Melalui karyanya *Groundwork of the Metaphysics of Moral*, Kant menyatakan bahwa satu-satunya yang baik tanpa pengecualian adalah Kehendak Baik; yakni kehendak untuk melakukan apa yang menurut pertimbangan kita (alasan) merupakan kewajiban (tugas) moral kita. Dalam teori ini yang menjadi dasar baik dan buruknya suatu perilaku itu adalah kewajiban. Suatu perbuatan itu baik, dan karena itu kita wajib melakukannya. Sementara perbuatan itu buruk, maka dilarang bagi kita. Teori ini menegaskan baik atau buruknya suatu perilaku itu tidak dinilai berdasarkan dampak yang ditimbulkannya, tetapi kewajiban.

Secara substansial, teori ini berpandangan bahwa perilaku bermoral itu mesti melibatkan kesadaran diri pelaku, yakni menekankan sifat perilaku manusia. Manusia dikatakan melakukan sesuatu itu tidaklah semata-mata karena tindakan tersebut dipikirkan baik atau buruk, bukan pula karena adanya sesuatu dampak perbuatan tersebut, bukan pula perbuatan tersebut akan membawa dampak bagi sebanyak mungkin orang, tetapi kita melakukan perbuatan tersebut karena nilai perbuatan tersebut

(Dierksmeier, 2013). Jadi penentuan nilai baik, betul, wajar dan bermoral sesuatu tindakan atau perbuatan itu karena ciri-ciri atau sifatnya sendiri. Sifat perilaku dan ciri-ciri perilaku itu sendiri yang menentukan apakah suatu tindakan itu bermoral atau tidak.

2. Perilaku Pedagang

Definisi perilaku dari Kamus besar Bahasa Indonesia artinya tanggapan atau reaksi individu yg terwujud digerakan (sikap) tak saja badan atau ucapan (KBBI online, 2023). menurut bahasa, perilaku berarti kelakuan, perbuatan, sikap, tingkah, serta pedagang artinya seorang yang menjual, membarui, dan menukarkan sesuatu menggunakan sesuatu yang lain. Pengertian perilaku pedagang tersusun dari dua istilah, yaitu kata perilaku dan pedagang. perilaku artinya suatu sifat yang terdapat dalam diri insan. sikap manusia sederhananya pada dorong oleh motif tertentu (Al-Bara, 2016).

Perilaku memiliki pengertian yang relatif luas, sehingga mencakup segenap pernyataan atau ungkapan, Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktifitas organisme (mahluk hidup) yang bersangkutan (Notoatmodjo, 2014). Jadi perilaku adalah segala tindakan yang dilakukan oleh tubuh.

Pedagang ialah orang yg melakukan perdagangan, memperjualbelikan barang yg tidak diproduksi sendiri, untuk memperoleh laba (Sujatmiko, 2014).

Perilaku pedagang ialah suatu tanggapan atau reaksi pedagang terhadap rangsangan atau lingkungan yang ada di sekitar. sikap pedagang

pula merupakan sebuah sifat yang dimiliki sang setiap orang pedagang, buat menangkap reaksi yang telah diberikan sang lingkungan terhadap keadaan yg sudah terjadi sekarang (Al-Bara, 2016).

Dalam bukunya yang berjudul Standar dan Etika Ekonomi Islam, Qardhawi (1997) dengan jelas membedakan perilaku perdagangan dari nilai-nilai. Ada beberapa prinsip syariah, seperti:

a. Menjaga larangan perdagangan barang haram

Komoditas yang diperjualbelikan merupakan barang yang baik dan halal. Allah SWT, memerintahkan hambanya umat Islam agar senantiasa mengkonsumsi, memproduksi dan mendistribusikan serta bertransaksi barang-barang dagangan yang halal dan baik. Perilaku yang muncul dari memahami nilai ini adalah larangan mengedarkan barang-barang haram, baik dengan cara membeli, menjual, memindahkan, atau cara apa saja untuk memudahkan peredarannya.

b. Bersikap benar, amanah, dan jujur

Perilaku yang dimaksud benar adalah ruh keimanan, ciri utama orang mukmin, bahkan ciri para nabi. Tanpa kebenaran, agama tidak akan tegak dan tidak akan stabil. Sebaliknya, bohong dan dusta adalah bagian dari pada sikap munafik. Bencana terbesar di dalam pasar saat ini adalah meluasnya tindakan dusta dan batil, misalnya berbohong dalam mempromosikan barang dan menetapkan harga. Amanat adalah mengembalikan hak apa saja kepada

pemilikinya, tidak mengambil sesuatu melebihi haknya dan tidak mengurangi hak orang lain, baik berupa harga atau upah. Jujur, selain benar dan memegang amanat, seorang pedagang harus berlaku jujur, dilandasi keinginan agar orang lain mendapatkan kebaikan dan kebahagiaan sebagaimana ia menginginkannya dengan cara menjelaskan cacat barang dagangan yang dia ketahui dan yang tidak terlihat oleh pembeli.

c. Menegakkan keadilan dan mengharamkan bunga

Perilaku dari nilai ini diantaranya adalah tidak melakukan bai gharar (jual beli yang mengandung ketidakjelasan), yaitu tidak bertransaksi dengan lembaga riba, menyempurnakan timbangan dan takaran, tidak melakukan penimbunan barang dengan tujuan mempermainkan harga, bersegera dalam membayar hutang kalau sudah tiba waktunya, melakukan pencatatan terhadap semua transaksi usaha, dan membayar gaji karyawan tepat waktu.

d. Menerapkan kasih sayang dan mengharamkan monopoli

Kasih sayang dijadikan Allah lambang dari risalah Muhammad SAW. Islam ingin menegakkan dibawah naungan norma pasar. Kemanusiaan yang besar menghormati yang kecil, yang kuat membantu yang lemah, yang bodoh belajar dari yang pintar, dan manusia menentang kezaliman. Oleh sebab itu, Islam mengharamkan monopoli, satu unsur yang berlaku dalam paham kapitalis disamping riba. Yang dimaksud monopoli ialah menahan barang dari perputaran

di pasar sehingga harganya naik. Di antara perilaku yang berhubungan dengan nilai ini adalah tidak menggusur pedagang lain, tidak monopoli, dan tidak menjelek-jelekkan bisnis orang lain.

e. Menegakkan toleransi dan persaudaraan

Salah satu moral terpuji adalah sikap toleran dan menjauhkan faktor eksploitasi. Tindakan eksploitasi banyak mewarnai dunia perdagangan, terutama perdagangan yang berada dibawah naungan kapitalis. Salah satu etika yang harus dijaga adalah menjaga hak-hak orang lain demi terpeliharanya persaudaraan. Jika individu dalam sistem kapitalis tidak mengindahkan hal-hal yang berkaitan dengan etika seperti tidak mengindahkan perasaan orang lain, tidak mengenal akhlak dalam bidang ekonomi, dan hanya mengejar keuntungan, maka sebaliknya, Islam sangat memperhatikannya, Islam menganjurkan kepada pedagang agar mereka bersedekah semampunya untuk membersihkan pergaulan mereka dari tipu daya, sumpah palsu dan kebohongan.

f. Berpegang pada prinsip

Salah satu moral penting yang harus diperhatikan adalah bahwa meskipun seseorang yang beragama Islam menghasilkan jutaan dolar melalui perdagangan dan transaksi, ia tetap ingat kepada Tuhannya. Ia juga mempertahankan aturan agama, terutama shalat, yang merupakan *habluminallah*.

3. Etika Bisnis Islam

a. Pengertian Etika Bisnis Islam

Menurut Anindya (2017), Etimologi etika berasal dari bahasa Arab "akhlak", bentuk jamak dari mufrad Arab "khuluq", yang berarti "budi pekerti", dan bahasa Latin "*etos*", yang berarti "norma" dan "*mores*", yang berarti "kebiasaan". Etika adalah istilah yang digunakan dalam Kamus akbar Bahasa Indonesia untuk merujuk pada disiplin ilmu yang mempelajari asas-asas akhlak (Mufid, 2009). Menurut definisi di atas, istilah "etika" sejalan dengan istilah "akhlak", yang didefinisikan sebagai perilaku, tabiat, dan karakter seseorang.

Istilah Inggris "*bussiness*" yang berarti "kesibukan," telah menjadi bagian dari istilah Indonesia "bisnis". Pada al-Qur'an kata "bisnis" dengan kata "al-tijarah" atau "al-bai'". Bisnis sendiri adalah aktivitas antara orang yang memproduksi, menjual, dan membeli barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (Sonny, 1998).

Menurut Muchlis (Muchlis, 2004), Salah satu definisi etika bisnis adalah ilmu tentang cara terbaik untuk mengelola bisnis dengan mempertimbangkan norma dan moralitas ekonomi dan sosial yang berlaku untuk mendukung tujuan bisnis.

Orang-orang dimotivasi untuk menjadi diri mereka sendiri karena nilai-nilai etika. Setiap orang mungkin memiliki sejumlah

pengetahuan tentang nilai, namun hanya Al-Qur'an dan hadits yang memberikan dasar bagi semua nilai dan pedoman untuk setiap aspek kehidupan, termasuk usaha (Ambarsari & Prasetyo, 2022).

Menurut Muhammad Djakfar (2008), etika bisnis Islam ialah adat-istiadat etika yg berbasiskan Al-Qur'an dan hadits yg harus dijadikan acuan sang siapapun pada aktivitas bisnis . Nilai-nilai etika mendorong manusia untuk menjadi manusia seutuhnya. Setiap orang boleh memiliki seperangkat pengetahuan wacana nilai, tetapi pengetahuan yang mengarahkan dan mengendalikan perilaku orang Islam hanya terdapat 2 yaitu Al-Qur'an serta hadits menyampaikan landasan bagi semua nilai serta pedoman pada setiap aspek kehidupan, termasuk usaha (Ambarsari & Prasetyo, 2022).

Perilaku usaha Islami tercermin pada sikap Nabi Muhammad SAW dalam menjalankan roda bisnisnya selalu mempunyai motivasi serta perilaku Qur'an, perlunya berwawasan kedepan dan menekankan perlunya perencanaan, hal itu sebagaimana firman Allah SWT QS. Al- Hasyr : 18

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْنَ نَفْسَ مَا قَدَّمْت لِغَدٍ وَّاتَّقُوا
اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿١٨﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Oleh sebab itu, pada prinsipnya pengetahuan akan etika usaha dalam pandangan Islam mutlak wajib dimiliki oleh setiap para pebisnis/pedagang terutama pebisnis/pedagang muslim dalam menghadapi persaingan usaha yang sekarang sudah memasuki era globalisasi buat menghindari diri dari banyak sekali macam tindakan yg dihentikan sang Allah SWT (Kusnia, 2015).

b. Fungsi Etika Bisnis Islam

Pada dasarnya, etika bisnis Islami memiliki tujuan khusus. Pertama, etika bisnis berusaha untuk mengatur dan menyalurkan berbagai kepentingan bisnis di seluruh dunia. Kedua, tujuan dari etika usaha adalah untuk mengubah cara orang berpikir tentang bisnis, khususnya bisnis Islami, dan bagaimana pentingnya usaha melalui penerapan nilai-nilai moralitas dan spiritualitas. Pada akhirnya, nilai-nilai ini menghasilkan apa yang disebut sebagai etika bisnis. Ketiga, nilai-nilai etika dapat membantu etika bisnis, terutama etika bisnis Islami, menyelesaikan berbagai masalah bisnis modern. karena bisnis yang beretika harus sah berdasarkan sumbernya, Al Qur'an dan Sunnah (Arifin, 2009).

c. Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam

Dalam menerapkan etika bisnis, ada beberapa prinsip yang harus pebisnis ikuti. Prinsip-prinsip ini dapat dimasukkan ke dalam salah satu kategori berikut:

1) Prinsip Kesatuan (Tauhid/Unity)

Konsep tauhid merupakan dimensi vertikal Islam, sekaligus horizontal yang memadukan segi politik, sosial ekonomi kehidupan manusia menjadi kebulatan yang homogen dan konsisten dari dalam dan luas sekaligus terpadu dengan alam luas. Dari konsepsi ini, maka Islam menawarkan keterpaduan agama, ekonomi dan sosial demi membentuk kesatuan (Ambarsari & Prasetyo, 2022).

Konsep tauhid (dimensi vertikal) berarti Allah SWT sebagai Tuhan Yang Maha Esa menetapkan batas-batas tertentu atas perilaku manusia sebagai khalifah, untuk memberikan manfaat pada individu tanpa mengorbankan hak-hak individu lainnya. Dari konsep tauhid mengintegrasikan aspek religius, dengan aspek-aspek lainnya, seperti ekonomi, akan mendorong manusia ke dalam suatu keutuhan yang selaras, konsisten, dalam dirinya, dan selalu merasa diawasi oleh Tuhan. Dalam konsep ini akan menimbulkan perasaan dalam diri manusia bahwa ia akan merasa direkam segala aktivitas kehidupannya, termasuk dalam aktivitas ekonomi. Karena Allah SWT mempunyai sifat *Raqib* atas seluruh gerak langkah aktivitas kehidupan makhluk ciptaan-Nya (Djakfar, 2007).

Menurut (Beekun, 2004) dalam penerapan konsep ini, para pedagang muslim setidaknya tidak melakukan praktik tiga hal ini dalam aktivitas bisnisnya. Pertama, tidak melakukan diskriminasi terhadap pelaku usaha atas dasar apapun. Kedua, menghindari

terjadinya praktik-praktik bisnis yang tidak sesuai dengan aturan, karena hanya Allah yang paling ditakuti dan dicintai, serta senantiasa takut akan segala sesuatu yang telah digariskan. Ketiga, tidak menimbun kekayaan atau serakah karena hakikatnya kekayaan merupakan amanah Allah.

2) Prinsip Keseimbangan (keadilan/ *Equilibrium*)

Prinsip Keseimbangan merupakan gambaran dimensi horizontal dalam ajaran agama islam, karena berhubungan dengan segala sesuatu bentuk keharmonisan alam semesta. Prinsip keseimbangan (*Equilibrium*) yang berisikan ajaran keadilan ini salah satu prinsip dasar yang harus dipegang oleh siapapun dalam kehidupannya (Djakfar, 2007).

Kebutuhan akan sikap keseimbangan atau keadilan ini ditekankan oleh Allah dengan menyebut umat Islam sebagai *ummatan wasathan* yang artinya umat yang memiliki kebersamaan, kedinamisan dalam gerak, arah dan tujuannya serta memiliki aturan-aturan kolektif yang berfungsi sebagai penengah atau pembenar. Agar keseimbangan antar orang yang kurang mampu dan mampu tetap terjaga, Allah SWT mewajibkan untuk saling memberi sesama dan melarang berlebih-lebihan dalam mengkonsumsi segala sesuatu (Djakfar, 2007).

Pada struktur ekonomi dan bisnis, agar kualitas kesetimbangan dapat mengendalikan semua tindakan manusia, maka harus

memenuhi beberapa persyaratan. Pertama, hubungan-hubungan dasar antar konsumsi, distribusi dan produksi harus berhenti pada suatu keseimbangan tertentu demi menghindari pemusatan kekuasaan ekonomi dan bisnis dalam genggamannya segelintir orang. Kedua, keadaan perekonomian yang tidak konsisten dalam distribusi pendapatan dan kekayaan harus ditolak karena Islam menolak daur tertutup pendapatan dan kekayaan yang menjadi semakin menyempit. Ketiga, akibat pengaruh dari sikap egalitarian yang kuat demikian, maka dalam ekonomi dan bisnis Islam tidak mengakui adanya, baik hak milik yang terbatas maupun sistem pasar yang bebas tak terkendali. Hal ini disebabkan bahwa ekonomi dan bisnis dalam pandangan Islam bertujuan bagi penciptaan keadilan sosial.

Dengan demikian keseimbangan, kebersamaan dan kemoderatan merupakan prinsip etis mendasar yang harus diterapkan dalam aktivitas maupun entitas bisnis. Seperti yang telah dijelaskan bahwa pembelanjaan harta benda (pendayagunaan harta benda) harus dilakukan dalam kebaikan atau jalan Allah dan tidak pada sesuatu yang dapat membinasakan diri. Harus menyempurnakan takaran dan timbangan dengan neraca yang benar.

3) Prinsip Kehendak Bebas (*ikhtiar/free will*)

Ketika Allah Swt menurunkan manusia ke bumi, Manusia telah diberikan kebebasan atau kehendak bebas untuk mengendalikan kehidupannya sendiri. Tentunya tanpa mengabaikan segala hukum atau ketetapan yang telah Allah Swt tetapkan. Kemampuan ini diberikan agar manusia dapat berpikir dalam membuat keputusan, menentukan jalan hidup yang akan dipilih, serta bertindak sesuai aturan yang mereka pilih (Muhammad, 2004).

Islam memberi pemahaman bahwa institusi ekonomi seperti pasar dapat memberi peran efektif dalam kehidupan perekonomian. Manusia memiliki kebiasaan untuk berkompetisi dalam segala hal, begitu pula kebebasan ketika melakukan kontrak di pasar. Dengan demikian, pasar seharusnya dapat menjadi cerminan dari berlakunya hukum permintaan dan penawaran yang direpresentasikan oleh harga, pasar yang tidak terdistorsi oleh tangan-tangan yang dengan sengaja mempermainkannya. Islam tidak memberikan ruang mengintervensikan dari pihak mana pun untuk penentuan harga, terkecuali ketika dalam kondisi darurat.

Dengan hal tersebut manusia diberi keleluasaan untuk memanfaatkan segala sumber daya yang dimiliki. Manusia bebas berkreasi, melakukan transaksi, melakukan bisnis dan berinvestasi dengan anugerah yang diberikan Allah berupa kemampuan dasar spiritual, akal budi dan insting. Dengan adanya kebebasan

berkehendak maka mekanisme pasar dan perekonomian akan terjadi.

4) Prinsip Pertanggungjawaban (*Responsibility*)

Agama Islam mengajarkan bahwa Tanggungjawab merupakan bagian paling mendasar tiap individu. Segala kebebasan dalam melakukan bisnis oleh manusia tidak lepas dari pertanggungjawaban yang harus diberikan atas aktivitas yang dilakukan sesuai dengan apa yang ada dalam Al-Quran “Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya.” Pertanggungjawaban ini secara mendasar akan mengubah perhitungan ekonomi dan bisnis karena segala sesuatunya harus mengacu pada keadilan.

Setelah melakukan segala aktivitas bisnis dengan berbagai bentuk kebebasan, tidak berarti semuanya selesai pada saat tercapainya tujuan yang dikehendaki, ataupun ketika telah mendapatkan keuntungan. Semua tindakan tersebut perlu adanya pertanggungjawaban atas apa yang telah dilakukannya, baik berupa pertanggungjawaban ketika ia melakukan transaksi, memproduksi barang, melakukan jual beli, melakukan akad perjanjian dan lain sebagainya, semua ini harus dipertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Arifin, 2009).

5) Prinsip Kebajikan (Ihsan)

Ihsan (Kebajikan) artinya memberi manfaat atas perbuatan baik yang telah dilaksanakan kepada orang lain, dengan niat semata-mata karena Allah Swt. dan melakukannya pun seakan-akan melihat Allah Swt. atau hanya sekedar yakin bahwa Allah melihat segala yang kita perbuat (Beekum, 2004).

Dalam pandangan Islam sikap ini sangat dianjurkan. Suatu bisnis pasti membutuhkan suatu alat ukur atau timbangan, oleh karena itu Al-Quran menekankan adanya kebenaran dalam pengertian ukuran dan timbangan yang benar. Hal ini secara jelas telah diteladankan oleh Nabi Muhammad yang juga merupakan pelaku bisnis yang sukses. Dalam menjalankan bisnisnya, Nabi tidak pernah sekalipun melakukan kebohongan, penipuan atau menyembunyikan kecacatan suatu barang. Sebaliknya Nabi mengharuskan agar bisnis dilakukan dengan kebenaran dan kejujuran (Ambarsari & Prasetyo, 2022). Aplikasinya, menurut al-Ghazali terdapat tiga prinsip pengejawantahan kebajikan: Pertama, memberi kelonggaran waktu kepada pihak terutang untuk membayar utangnya, jika perlu mengutang utangnya. Kedua, menerima pengembalian barang yang sudah dibeli. Ketiga, membayar utang sebelum waktu penagihan tiba.

d. Etika Bisnis Rasulullah SAW

Dalam menjalankan bisnisnya, Rasulullah SAW terbukti dan secara jelas tercatat dalam sejarah bahwa beliau tidak hanya mengejar hasil, beliau juga sangat mengedepankan proses dengan penuh kehati-hatian (*ikhhtiyat*). Hal ini menjadikan Rasulullah begitu di percayai oleh mitra dagangnya maupun para konsumen. Dapat dilihat dari kepribadian Rasulullah yang berani, beliau mampu membangun bisnis yang sukses dan berhasil. Bahkan kemampuan mengatur bisnisnya sehingga membawa dagangan Khadijah dan hanya dibarengi karyawannya yakni Maisarah. Beliau sangat bertanggungjawab yang sempurna atas semua dagangan milik Khadijah (Karimah, 2016). Supaya usaha yang kita bangun dapat memperoleh kebaikan dalam hidup serta berjalan harmonis seperti Rasulullah SAW.

Baidowi (2010), menyatakan dalam menjalankan bisnisnya Nabi saw memiliki etika berikut ini:

a. Kejujuran

Kejujuran ini menjadi suatu hal yang sangat penting dalam berbisnis sebagai sebuah kepercayaan. Beliau selalu berperilaku jujur dalam bermuamalah. Rasulullah selalu berlaku jujur kepada siapapun, beliau meninggalkan segala unsur manipulasi, curang dan kebohongan. Hal ini sesuai sabda Rasul yakni "siapapun yang membuat penipuan itu dari golongan kami". (H.R. AlQuzwani).

b. Tolong menolong ataupun dapat bermanfaat bagi orang lain

Pelaku usaha harus memiliki sifat taawun atau tolong menolong dalam hal kebaikan dan tidak hanya mementingkan keuntungan semata atau egois terutama dalam usaha.

c. Menghindari gharar

Dalam berbisnis, kesesuaian takaran, ukuran maupun penimbangan wajib diutamakan. Tidak boleh ada ketidakjelasan dalam praktik bisnis apapun. Sebagaimana Firman Allah: "Celakalah untuk orang yang tidak jujur, yakni orang yang jika menerima takaran dari yang lain, mereka meminta dicukupi, dan jika mereka membuat takaran atau penimbangan sesuai bagi yang lain, mereka mengurangi" (QS 83:112).

d. Tidak mengejek usaha orang lain, agar hanya membeli terhadapnya

Rasulullah SAW bersabda, "Janganlah seseorang di antara kalian menjual memiliki tujuan dalam menjelekan apa yang dijual yang lainnya," (H.R. Muttafaq 'alaih).

e. Tidak menumpuk harta atau kekayaan

Rasulullah tidak mebolehkan seseorang melakukan menumpuk-numpuk harta pada masa tertentu yang memiliki tujuan supaya harganya meningkat kemudian dapat keuntungan besar yang di dapatkan.

f. Dilarang monopoli

Islam melarang adanya monopoli karena menguasai suatu hak milik untuk memperoleh keuntungan ini merupakan sifat buruk dari kapitalis.

g. Menjual barang yang halal dan suci

Sesuai dengan sabda Rasulullah SAW “Sesungguhnya Allah melarang bentuk usaha miras, bangkai, babi, maupun patung (H.R. Jabir).

h. Menghindari riba

Allah dan Rasul telah melarang dan mengabarkan perang terhadap adanya riba dalam suatu usaha, sebagaimana Firman Allah “Hai orang-orang yang beriman, maka lupakan sisa-sisa riba bila kamu beriman”.

i. Melakukan usaha atas dasar saling ridho tanpa dipaksa

Sesuai firman Allah, “Hai orang yang beriman, tidak boleh kamu saling memakan harta sesama melalui jalan yang bathil, kecuali melalui cara usaha yang saling suka dinantara kamu”.

j. Tidak menunda pembayaran upah karyawan

Nabi Muhammad saw. bersabda, "Berikanlah upah pada karyawan, sebelum ia kering keringatnya." Hadist ini menjelaskan bahwa pembayaran upah pegawai harus dibayarkan tepat waktu dan sesuai dengan kerja yang telah dilakukan.

Implementasi etika bisnis berdasarkan teori yang telah dijelaskan di atas, ada beberapa sikap yang telah dicontohkan oleh Rasulullah saw dalam melakukan perdagangan. Sikap-sikap itu antara lain jujur, adil, ramah, cakap, senang membantu pelanggan, menjaga hak-hak konsumen, dan tidak menjelekkan bisnis orang lain.

B. Telaah Pustaka

Mengkaji penelitian terdahulu dalam penyusunan skripsi merupakan suatu langkah yang harus dilakukan oleh penulis sebelum penelitian dilakukan lebih lanjut dan kemudian menyusunnya menjadi sebuah karya ilmiah. Hal ini dilakukan untuk menghindari penelitian dengan objek yang sama dengan penelitian yang lainnya. Berikut beberapa penelitian terdahulu antara lain :

Siti Mina Kusnia (Kusnia, 2015) melakukan penelitian tentang “Perilaku Pedagang di Pasar Tradisional Ngaliyan Semarang dalam Perspektif Etika Bisnis Islam”. Dalam skripsinya menunjukkan bahwa pemahaman pedagang di pasar tradisional Ngaliyan Semarang dalam melaksanakan etika bisnis Islam, para pedagang tidak mengetahui etika bisnis Islam. Namun dalam praktik transaksi jual beli secara tidak langsung mereka telah menggunakan aturan yang diatur oleh agama Islam. Aturan agama Islam yang dijabarkan dalam prinsip-prinsip Ekonomi Bisnis Islam yang ada, yaitu: kesatuan (tauhid), keseimbangan, kehendak bebas, tanggung jawab, kebijakan (ihsan). Selanjutnya hasil penelitian yang dapat disimpulkan dari penelitian tersebut bahwa perilaku pedagang di pasar tradisional Ngaliyan Semarang

dalam menjalankan kegiatannya yang meliputi prinsip-prinsip etika bisnis Islam diantaranya. 1) Prinsip Tauhid (Ketauhidan) yang diwujudkan oleh pedagang meliputi menjalankan waktu shalat wajib tepat waktu, bersedekah dan niat bekerja sebagai ibadah telah dilaksanakan oleh para pedagang, namun masih terdapat pedagang yang tidak tepat waktu menjalankan ibadah shalat wajib. 2) Prinsip Keseimbangan, diwujudkan oleh pedagang meliputi adil dalam timbangan atau takaran dan keseimbangan menjaga lingkungan sekitar dan tidak menyembunyikan cacat, terdapat sekitar sepuluh pedagang yang telah menerapkan prinsip tersebut. 3) Prinsip Kehendak bebas diwujudkan oleh semua pedagang meliputi memberikan kebebasan bagi pedagang baru yang ingin berjualan di dekatnya dan tidak memaksa pembeli untuk mendapatkan barang yang diinginkan pembeli. 4) Prinsip Pertanggungjawaban, diwujudkan oleh para pedagang dengan janji dan tanggung jawab terhadap kualitas barang dagangan, namun masih ada sebagian pedagang yang tidak menepati janji. 5) Prinsip Ihsan diwujudkan dengan para pedagang yang bersikap ramah dan sopan kepada pembeli. Selain itu, bentuk ihsan diwujudkan dengan memberikan waktu tenggang pembayaran dan memberikan bonus kepada pembeli, lagi-lagi perilaku tersebut telah dilakukan para pedagang namun masih ada pedagang yang tidak memberikan waktu tenggang pembayaran kepada pembeli.

Penelitian yang dilakukan oleh Alwi Musa Muzaiyin, M. Sy Vol. 2 No. 1 Januari 2018 tentang “Perilaku Pedagang Muslim dalam Tinjauan Etika Bisnis Islam (Kasus di Pasar Loak Jagalan Kediri)”. Hasil penelitian

menunjukkan berdasarkan klasifikasi perilaku dagang yang diantaranya meliputi bagaimana perilaku cara berdagang mereka, bagaimana sikap berdagang mereka, bagaimana strategi berdagang mereka, dan bagaimana para pedagang di Pasar Loak tersebut melakukan akad dalam transaksi jual-belinya. Pedagang muslim di Pasar Loak Jagalan Kediri banyak yang berperilaku kurang sesuai dari etika bisnis Islam. Selain itu, kebanyakan pedagang muslim di sana kurang memberikan informasi secara mendetail mengenai kondisi barang. Hampir seluruh pedagang di area penerima emas sudah tidak berlaku jujur, melakukan rekayasa timbangan dan rekayasa ukuran kadar emas. Dari berbagai pedagang muslim di Pasar Loak Jagalan Kediri yang berperilaku kurang sesuai dari etika bisnis Islam, ternyata masih banyak pula yang berperilaku yang sesuai dengan etika bisnis Islam. Yaitu adanya pedagang yang berlaku jujur, rendah hati, sopan dan juga mengedepankan keterbukaan dalam berdagang, atau bisa disebut dengan pedagang yang amanah (Muzaiyin, 2018).

Siti Khadijah (2021) melakukan penelitian tentang “Perilaku Pedagang Kaki Lima dalam Perspektif Etika Bisnis Islam di Darussalam Banda Aceh”. Hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan telah disimpulkan mengenai perilaku pedagang kaki lima dalam perspektif etika bisnis Islam di Darussalam Banda Aceh bahwa para pedagang tidak mengetahui etika bisnis Islam, akan tetapi, dalam menjalankan kegiatan dagangnya telah menerapkan aturan-aturan yang dibenarkan dalam ajaran agama Islam.

Penelitian yang dilakukan oleh Neni Hardianti dan Ari Yunus Rusyana (2021) Vol. 7 No. 1 tentang Etika Bisnis Rasulullah SAW sebagai Pelaku Usaha Sukses dalam Perspektif Maqashid Syariah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaku usaha harus mengikuti etika bisnis yang telah dicontohkan oleh Rasulullah saw. Namun, terdapat beberapa aspek yang harus terpenuhi diakibatkan beberapa pihak yang tidak bertanggung jawab, seperti pelapak yang tidak jujur, pelapak yang tidak menjaga hak konsumen, pembeli yang kurang ramah atau menggunakan bahasa yang kurang sopan, pembeli yang tidak menjaga hak pelapak, dan pelaku usaha yang tidak menanggapi keluhan pelanggan dan pelapak secara cepat dan tepat. Implementasi maqashid syariah, empat penjagaan diantaranya sudah dapat melindungi konsumen dari hak-haknya. Seperti perlindungan terhadap agama, jiwa, akal dan keturunan.

Penelitian yang dilakukan oleh Novita Ambarsari dan Luhur Prasetyo Vol. 2 No. 1 Januari-Juni (2022) tentang “ Perilaku Pedagang di Pasar Plaosan dalam Perspektif Etika Bisnis Islam”. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan mengenai Perilaku Pedagang di Pasar Wisata Plaosan dalam Perspektif Etika Bisnis Islam. Dari beberapa aspek perilaku pedagang, diantaranya: (1) perilaku pedagang di Pasar Wisata Plaosan yang belum semuanya sesuai dengan etika bisnis Islam dikarenakan kurangnya edukasi maupun informasi bagi para pedagang. (2) Faktor yang mempengaruhi perilaku pedagang di Pasar Wisata Plaosan terdapat faktor internal dan faktor

eksternal yang sangat berpengaruh terhadap kegiatan bisnis antara penjual dan pembeli di pasar. (3) Dampak perilaku pedagang di Pasar Wisata Plaosan terhadap kegiatan bisnis yang dapat memberikan dampak positif maupun negatif bagi pedagang sendiri maupun pembeli.

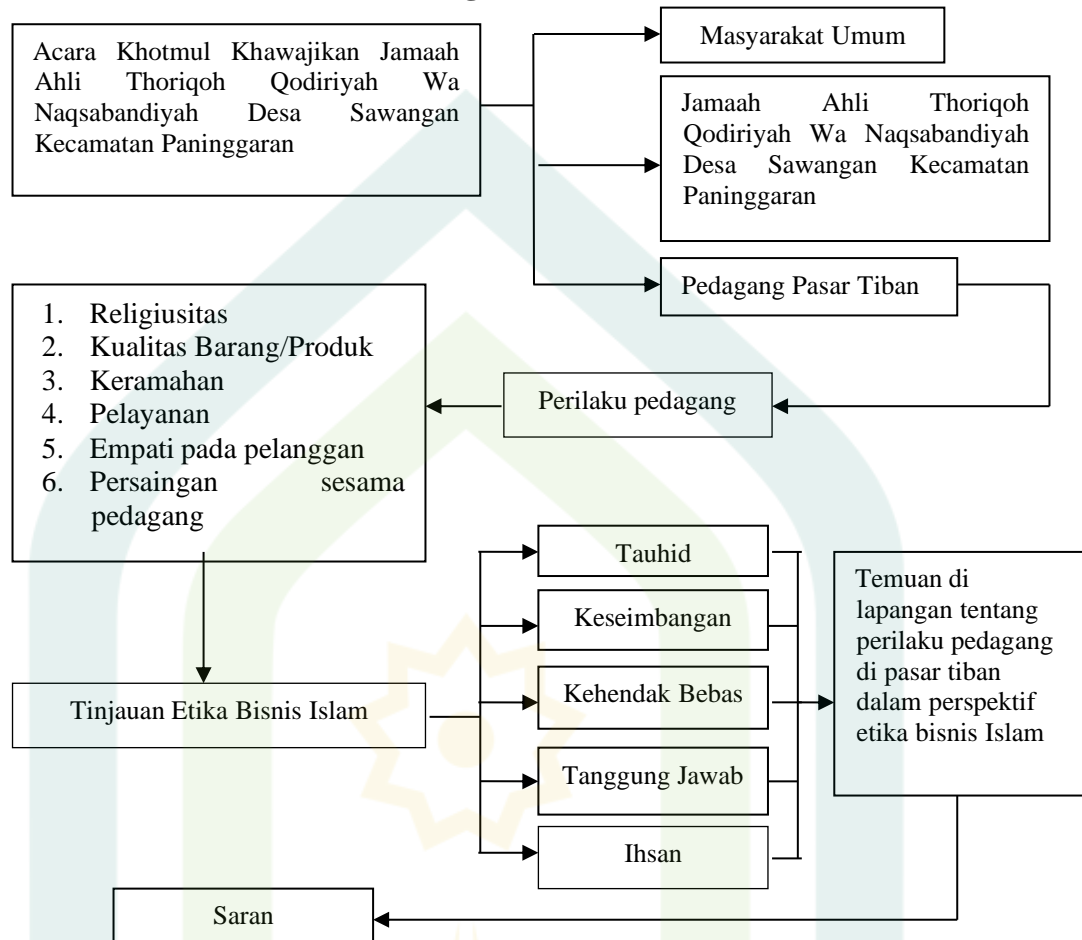
C. Tentative Theory Construct

Etika bisnis adalah aturan-aturan yang menegaskan suatu bisnis boleh bertindak dan tidak boleh bertindak, dimana aturan-aturan tersebut dapat bersumber dari aturan tertulis maupun aturan yang tidak tertulis (Fahmi, 2017). Penggabungan etika dan bisnis dapat berarti memaksakan norma-norma agama bagi dunia bisnis, memasang kode etik profesi bisnis, merevisi sistem dan hukum ekonomi, meningkatkan keterampilan memenuhi tuntutan-tuntutan etika pihak-pihak luar untuk mencari aman dan sebagainya.

Bisnis yang beretika adalah bisnis yang beretika adalah bisnis yang memiliki komitmen ketulusan dalam menjaga kontrak sosial yang sudah berjalan. Kontrak sosial merupakan janji yang harus ditepati. Pedagang sudah bisa dikatakan memenuhi etika bisnis islam jika pedagang sudah menekankan prinsip-prinsip berikut: kesatuan, keseimbangan, kehendak bebas, tanggung jawab dan kebenaran (kebijakan dan kejujuran).

Dengan mempertimbangkan uraian teori di atas, penelitian ini tentang Perilaku Pedagang di Pasar Tiban dari Pandangan Etika Bisnis Islam (Studi Kasus di Acara Khotmul Khawajikan Jamaah Ahli Thoriqoh Qodiriyah Wa Naqsabandiyah Desa Sawangan Kecamatan Paninggaran) memiliki kerangka berfikir sebagai berikut:

Gambar 1. 1
Kerangka Berfikir



Berdasarkan kerangka teori diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini akan menganalisis tentang perilaku pedagang pasar tiban di Acara Khotmul Khawajikan Jamaah Ahli Thoriqoh Qodiriyah Wa Naqsabandiyah Desa Sawangan Kecamatan Paninggaran berdasarkan aspek religiusitas, kualitas barang/produk, keramahan, pelayanan, empati pada pelanggan, dan persaingan sesama pedagang. Kemudian perilaku pedagang tersebut akan ditinjau berdasarkan prinsip-prinsip etika bisnis islam yaitu prinsip tauhid, prinsip keseimbangan, prinsip kehendak bebas, prinsip tanggung jawab, dan prinsip ihsan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan penulis adalah lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang langsung berhubungan dengan obyek yang diteliti (Sutrisno, 2001) yaitu para pedagang. Peneliti menggunakan jenis penelitian *Field Research* agar dapat mencari data di lapangan secara detail dan terperinci dari cara mengamati drai fenomena terkecil yang menjadi acuan titik permasalahan sampai mengamati fenomena terbesar serta berusaha mencari solusi permasalahan demi kemaslahatan bersama.

B. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang memandu peneliti untuk mengeksplorasi dan memotret situasi sosial secara menyeluruh, luas dan mendalam (Sugiono, 2015). Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik bidang tertentu. Sedangkan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang relevan untuk memahami fenomena sosial (tindakan manusia) (Bungin, 2007) yang kemudian data hasil penelitian tidak diolah melalui prosedur statistik melainkan analisis data dilakukan secara induktif (Sugiono, 2015). Dalam hal ini peneliti mengambil judul Perilaku Pedagang di Pasar Tiban dalam Perspektif Etika

Bisnis Islam (Studi Kasus di Acara *Khotmul Khawajikan Jamaah Ahli Thoriqoh Qodiriyah Wa Naqsabandiyah* Desa Sawangan Kecamatan Paninggaran). Karena menurut peneliti untuk mengetahui perilaku pedagang Pasar Tiban di Desa Sawangan Kecamatan Paninggaran yang harus disesuaikan dengan perspektif Etika Bisnis Islam perlu diadakan penelitian Kualitatif.

C. Setting Penelitian

Setting Tempat yang digunakan untuk proses penelitian ini adalah Pasar Tiban di Acara *Khotmul Khawajikan Jamaah Ahli Thoriqoh Qodiriyah Wa Naqsabandiyah* Desa Sawangan Kecamatan Paninggaran. Serta waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai dari bulan September 2023.

D. Subjek Penelitian

Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, tidak dikenal dengan populasi dan sampel seperti dalam penelitian kuantitatif karena penelitian berangkat dari kasus keberadaan individu atau kelompok dalam situasi soial tertentu dan hasilnya hanya berlaku pada situasi sosial itu. Subjek dan informan dalam penelitian yang dimaksud adalah informan penelitian yang berfungsi untuk menyaring sebanyak-banyaknya data dan informasi yang berguna untuk pembentukan konsep dan proposisi sebagai temuan dalam penelitian (Bungin, 2007). Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah 1 pengelola pasar, 3 pedagang, dan 3 pembeli di Pasar Tiban di Acara *Khotmul Khawajikan*

Jamaah Ahli Thoriqoh Qodiriyah Wa Naqsabandiyah Desa Sawangan Kecamatan Paninggaran.

E. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian terkait. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang secara langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau obyek peneliti (bungin, 2007). Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan cara wawancara dan observasi langsung dengan para pedagang pasar tiban di Acara *Khotmul Khawajikan Jamaah Ahli Thoriqoh Qodiriyah Wa Naqsabandiyah* Desa Sawangan Kecamatan Paninggaran.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2013) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya dokumen laporan-laporan, buku-buku, jurnal penelitian, artikel dan majalah ilmiah yang isinya masih berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang diperoleh dari dokumentasi, website, buku, jurnal, serta data yang di peroleh dari pengelola pasar tiban di Acara *Khotmul Khawajikan Jamaah Ahli Thoriqoh Qodiriyah Wa Naqsabandiyah* Desa Sawangan Kecamatan Paninggaran.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur (*semi structure interview*) yaitu peneliti telah menyiapkan pertanyaan terlebih dahulu, namun pelaksanaannya lebih bebas, dalam arti tidak menutup kemungkinan untuk muncul pertanyaan baru yang masih relevan agar memperoleh pendapat dan ide dari narasumber secara lebih luas (Sugiono, 2015). Dalam kegiatan wawancara ini, peneliti melakukan wawancara langsung dengan pedagang pasar tiban pada tanggal 14-15 oktober 2023, dengan pembeli di pasar tiban pada tanggal 14-15 oktober 2023 di Acara *Khotmul Khawajikan Jamaah Ahli Thoriqoh Qodiriyah Wa Naqsabandiyah* Desa Sawangan Kecamatan Paninggaran. Kemudian, peneliti juga melakukan wawancara dengan pengelola pasar tiban pada tanggal 15 dan 23 oktober 2023.

2. Observasi

Observasi dilakukan dengan mencatat kejadian-kejadian yang terkait dengan perilaku pedagang pasar tiban di Acara *Khotmul Khawajikan Jamaah Ahli Thoriqoh Qodiriyah Wa Naqsabandiyah* Desa Sawangan Kecamatan Paninggaran yang dilakukan pada tanggal 23-24 Oktober 2023. Observasi yang peneliti lakukan adalah

observasi partisipasi pasif, artinya peneliti datang ke lokasi penelitian, tetapi tidak ikut terlibat dalam aktivitas (jual beli) yang dilakukan oleh objek yang diamati (Sugiono, 2015).

3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu baik berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi merupakan pelengkap dari observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu buku-buku yang dijadikan sumber rujukan dalam penulisan skripsi (Herdiansyah, 2013).

G. Teknik Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif, keabsahan data adalah hal yang paling penting dari sebuah konsep validitas serta reliabilitas data. Penelitian yang dikatakan valid jika penelitian tersebut sesuai dengan fakta yang terdapat pada lapangan, cara gara penelitian tersebut dikatakan valid dapat melakukan berbagai cara triangulasi (Nugrahani & Hum, 2014).

1. Trianggulasi Sumber

Trianggulasi sumber merupakan triangulasi yang digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek yang telah diperoleh dari beberapa sumber. Prosesnya peneliti mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber kemudian peneliti memilih dan mengambil data dengan sumber pengelola pasar tiban, pedagang pasar tiban, dan pembeli di pasar tiban yang mengenai

perilaku pedagang pasar tiban di Acara *Khotmul Khawajikan Jamaah Ahli Thoriqoh Qodiriyah Wa Naqsabandiyah* Desa Sawangan Kecamatan Paninggaran.

2. Trianggulasi Teknik

Pada penelitian ini digunakan teknik untuk mengecek kebenaran informasi dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data yang berupa observasi, wawancara, dokumentasi serta gambar serta foto. Untuk memperoleh kebenaran dari sebuah informasi dapat menggunakan metode wawancara terstruktur serta wawancara bebas gunanya untuk mengecek kebenarannya (Nugrahani & Hum, 2014).

H. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian kualitatif untuk dilakukan ketika data telah terkumpul, karena dengan ini peneliti akan memperoleh gambaran yang jelas tentang keadaan objek dan hasil penelitiannya (Moleong, 1998). Analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis data model Miles Huberman yang meliputi reduksi data, display data, penarikan kesimpulan dan verifikasi (Sugiono, 2015).

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses mengolah data dengan memilah dan memilih menyederhanakan data dengan cara merangkum yang penting-penting dan sesuai fokus masalah. Dalam penelitian ini, pereduksian data dilakukan dengan cara merekam

wawancara, kemudian membuat verbatim dari wawancara tersebut, setelah itu memilih data-data yang dapat digunakan dalam laporan penelitian dan menggali ulang data yang masih perlu untuk di perjelas.

2. Penyajian Data/ *Data Display*

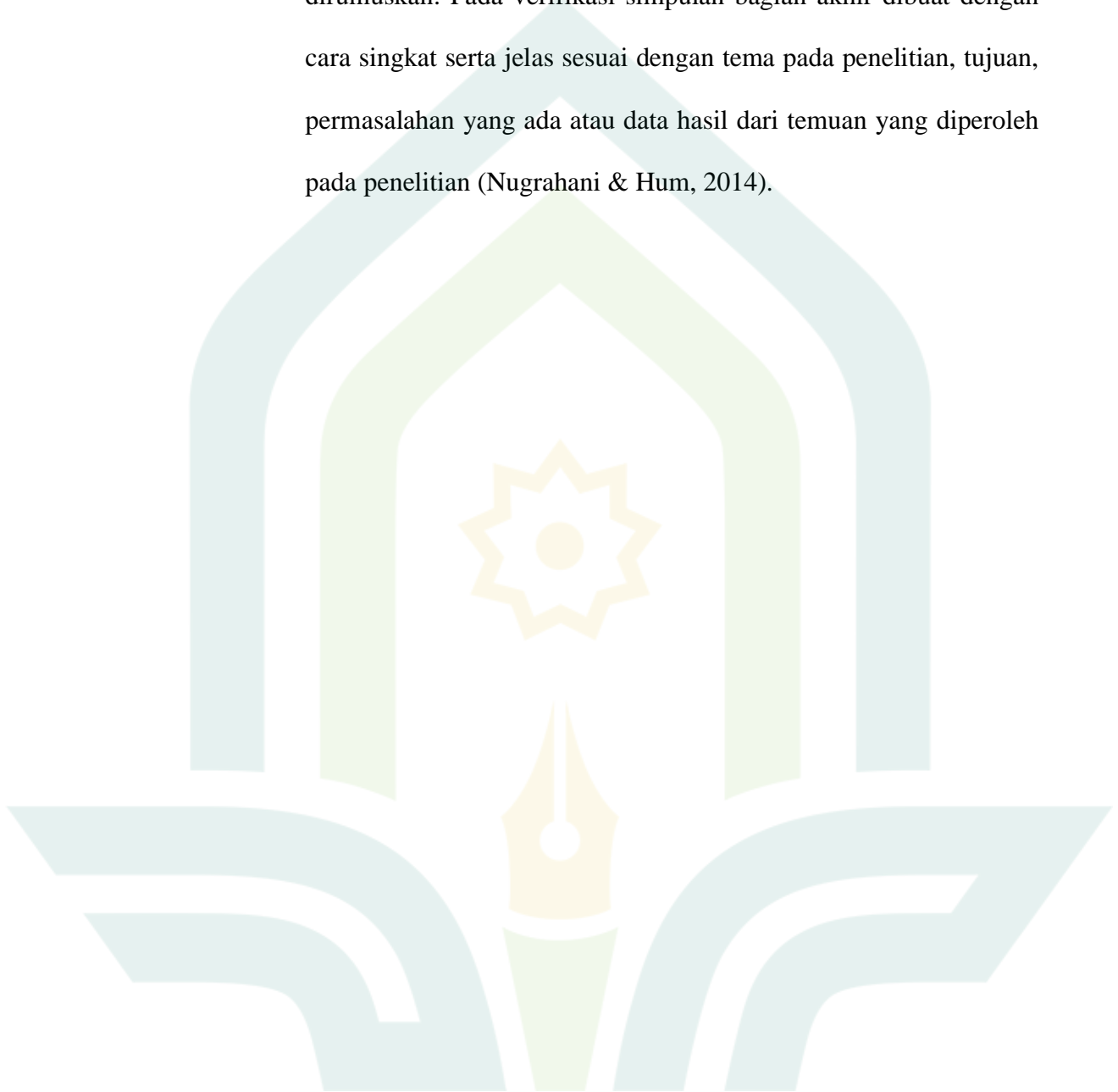
Penyajian data yaitu mensistematiskan data yang telah direduksi sehingga data yang diperoleh terlihat utuh. Penyajian data bertujuan untuk menyederhanakan informasi yang kompleks menjadi data yang sederhana sehingga lebih mudah untuk dipahami.

Peneliti menyusun data tersebut secara urut, maka peneliti melakukan pengolahan data, sehingga apabila terdapat data yang tidak sesuai dengan kebutuhan penelitian, peneliti dapat mengedit data tersebut sehingga data tersebut sesuai dengan kebutuhan penelitian. Pengeditan data tersebut bersifat memperbaiki data apabila terjadi kesalahan di dalam pengumpulan data, kesalahan pada data akan diperbaiki atau dilengkapi dengan melakukan pengumpulan data ulang atau dengan menyisipkan data yang dianggap masih kurang.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Dalam proses verifikasi pada hasil kesimpulan sementara dapat dilakukan untuk menelusuri kembali langkah pada analisis data dengan meliputi berbagai reduksi data, serta penyajian data

sehingga pemeriksaan data yang sudah diperoleh pada lapangan serta simpulan yang sementara dari hasil penelitian yang sudah dirumuskan. Pada verifikasi simpulan bagian akhir dibuat dengan cara singkat serta jelas sesuai dengan tema pada penelitian, tujuan, permasalahan yang ada atau data hasil dari temuan yang diperoleh pada penelitian (Nugrahani & Hum, 2014).



BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Pasar Tiban Desa Sawangan

Pasar tiban di Desa Sawangan merupakan pasar yang beroperasi di sepanjang jalan utama Desa Sawangan. Pasar ini hanya terjadi dua kali dalam satu tahun, tepatnya di bulan Jumadil Akhir dan bulan Sya'ban di Acara *Khotmil Khawajikan Jam'iyah Ahlit Thoriqoh Qodiriyah wa Naqsabandiyah* yang dipimpin oleh Mursyid Thoriqoh KH. Nurudin Hasan Sawangan. Aktivitas perdagangan berlangsung selama dua hari satu malam, yaitu dimulai dari hari pertama dimulainya acara saat para jamaah datang hingga hari kedua selesainya acara dan para jamaah pulang.

Sejarah keberadaan pasar tiban Desa sawangan, dimulai dengan adanya beberapa warga lokal yang berjualan di tepi jalan utama desa Sawangan saat acara Khotmil Khawajikan. Seiring berjalannya waktu, Jamaah *Ahlit Thoriqoh qodiriyah wa Naqsabandiyah* yang mengikuti *Khotmil Khawajikan* di desa Sawangan semakin bertambah. Hal ini mengakibatkan semakin banyaknya pedagang yang berjualan di Acara *Khotmil Khawajikan Jam'iyah Ahlit Thoriqoh Qodiriyah wa Naqsabandiyah*. Pada tahun 2014 pasar tiban desa Sawangan mulai dikelola oleh pengelola pasar tiban yaitu di bawah naungan panitia pelaksana di Acara *Khotmil Khawajikan Jam'iyah Ahlit Thoriqoh*

Qodiriyah wa Naqsabandiyah desa Sawangan kecamatan Paninggaran. Dengan adanya pengelolaan pasar tiban oleh pengelola pasar, para pedagang kini lebih tertib dan lebih tertata. Dalam pengelolaannya, pengelola pasar menyediakan lapak dagang petak luas 3 M² sebanyak 150 petak. Setiap pedagang yang berjualan dan menggunakan fasilitas lapak dikenakan tarif sebesar Rp. 25.000,- per lapak kepada pengelola pasar dengan akad sebagai iuran kebersihan.

Kebanyakan Pedagang berasal dari warga lokal Desa Sawangan namun ada juga yang berasal dari warga luar desa. Pedagang di pasar tiban desa Sawangan bermacam macam jenis dagangannya, seperti penjual buah, penjual mainan anak-anak, penjual pakaian, penjual makanan cepat saji, dan masih banyak penjual sejenis lainnya. Pedagang pasar di Desa Sawangan diklasifikasikan dalam tabel berikut:

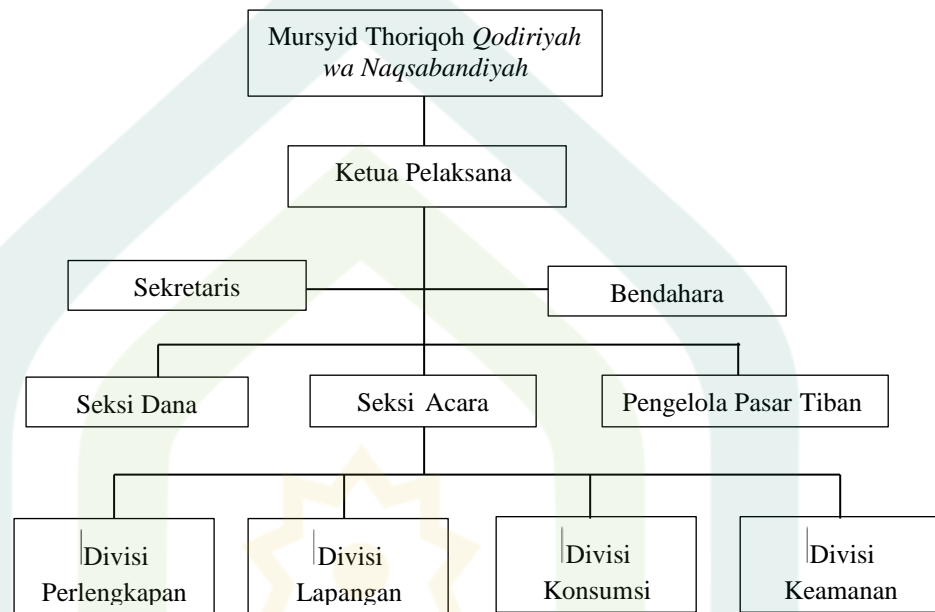
Tabel 4. 1
Jumlah Pedagang Pasar Tiban desa Sawangan

No	Jenis Pedagang	Jumlah
1	Pedagang Produk Fashion	15 Pedagang
2	Pedagang Buah-Buahan	8 Pedagang
3	Pedagang Sayur-Sayuran	9 Pedagang
4	Pedagang Mainan Anak-Anak	6 Pedagang
5	Pedagang Tembakau	3 Pedagang
6	Pedagang makanan dan minuman cepat saji	29 Pedagang
Total Pedagang		70 Pedagang

Sumber : Pengelola Pasar Tiban desa Sawangan 2023

Struktur organisasi Panitia Pelaksana Khotmil Khawajikan
Jam'iyah Ahlit Thoriqoh Qodiriyah wa Naqsabandiyah desa Sawangan

Gambar 4. 1
Struktur organisasi Panitia Pelaksana Khotmil Khawajikan



Tabel 4. 2
Tugas dan Pokok Panitia Pelaksana Khotmil Khawajikan

No.	Nama	Jabatan	Tugas Pokok dan Fungsi
1	KH. Nurudin Hasan	Mursyid Thoriqoh Qodiriyah wa Naqsabandiyah	Pembimbing
2	Lukman Hakim	Ketua Pelaksana	Penanggung jawab umum
3	Muhammad Saifi	Sekretaris	Administrasi pencatatan
4	Samsul Bahri	Bendahara	Admministrasi keuangan
5	Mukhtas Nuri Azizi	Pengelola Pasar	Pendistribusian pasar tiban
6	H Fathul Mujib	Seksi Acara	Menyusun <i>rundown</i> acara
7	H Slamet Saiful Bahri	Seksi Acara	Penanggung jawab jalannya acara
8	Dapari	Seksi Dana	Manajemen pemasukan

No.	Nama	Jabatan	Tugas Pokok dan Fungsi
			keuangan
9	Cahyadi	Divisi Perlengkapan	Pendistribusian peralatan/perlengkapan acara
10	Kardani	Divisi Perlengkapan	Pendistribusian peralatan/perlengkapan acara
11	Suharti	Divisi Konsumsi	Manajemen konsumsi untuk panitia dan tamu
12	Surono	Divisi Lapangan	Penertiban lalu lintas dan parkir
13	Jajaran Limas	Divisi Keamanan	Keamanan dan ketertiban acara
14	Jajaran Banser	Divisi Keamanan	Keamanan dan ketertiban acara

2. Sarana dan Prasarana

Hasil dari pada wawancara bersama bapak Lukman Hakim selaku ketua pelaksana acara *khotmil khawajikan* sekaligus pengelola pasar tiban desa Sawangan mengatakan bahwa sarana dan prasarana di pasar tiban desa Sawangan diantaranya sebagai berikut:

- a. Tempat berjualan/ lapak dagang
- b. Tempat ibadah
- c. Tempat parkir
- d. Tempat Pembuangan Sampah
- e. Daya Listrik
- f. Drainase
- g. MCK

3. Hasil Penelitian dan Analisis Pembahasan

a. Perilaku Pedagang di pasar tiban desa Sawangan

Perilaku pedagang merupakan suatu tindakan seseorang dalam melakukan kegiatan perdagangan. Dalam penelitian ini penulis mengambil 3 narasumber dari pedagang dan 3 narasumber dari pembeli pada pedagang pasar tiban desa Sawangan. Berikut penjabaran tentang perilaku pedagang:

1) Religiusitas

Bentuk dari religiusitas yang dilakukan oleh narasumber yang meliputi pedagang makanan cepat saji, tembakau dan jilbab adalah dengan melaksanakan sholat lima waktu. Sebagaimana yang dilakukan oleh salah satu narasumber bentuk ketaatannya kepada Allah SWT dengan melaksanakan sholat tepat waktu. Ia mengatakan bahwa:

“alhamdulillah saya selalu berusaha untuk istiqomah tepat waktu dalam melaksanakan sholat” (Etika, 2023).

“Jika telah masuk jam sholat, dagangannya ditinggalkan saja disini setelah selesai menunaikan ibadah sholat baru lanjut berjualan lagi” (Ahmad, 2023).

Berbeda dengan ibu Fadhoh tetap melaksanakan sholat namun secara bergantian dengan rekan dagangnya. Ia mengatakan bahwa:

“Ketika mendengar suara azan berkumandang saya melaksanakan ibadah sholat wajib secara bergantian dengan ibu” (Fadhoh, 2023).

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku pedagang telah sesuai walaupun ada beberapa pedagang yang memilih melayani pembeli terlebih dahulu.

2) Kualitas Produk/Barang

Kualitas barang/produk yaitu tingkat baik buruknya atau taraf dari suatu produk. Kualitas produk adalah sejumlah atribut atau sifat yang dideskripsikan di dalam produk dan yang digunakan untuk memenuhi harapan-harapan pelanggan. Kualitas produk merupakan hal yang penting yang harus diusahakan oleh setiap pedagang jika ingin barang yang dihasilkan dapat bersaing di pasar untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan konsumen.

Dalam sikap memberikan suatu produk juga berbeda-beda pada setiap pedagang. Jika dilihat dari hasil wawancara kepada narasumber seperti yang dilakukan oleh ibu Etika, beliau selalu memberikan produk yang kualitasnya bagus. Apabila ada salah satunya produk yang rusak atau tidak sesuai beliau selalu menukarkan barang dagangannya dengan produk yang bagus. Selain itu, dia selalu menjaga kualitas produknya dengan selalu memastikan produk dagangannya selalu baru dan bagus. Ia mengatakan bahwa:

“saya berjualan makanan cepat saji di pasar tiban ini. Dalam pemilihan bahan-bahan produk dagangan, saya selalu memastikan bahan bahan yang digunakan itu masih fresh. Apalagi pasar tiban ini berangsur selama 2 hari 1 malam, jadi saya harus menjaga kualitas produk dagangan saya dengan memasukkannya kedalam lemari pendingin” (Etika, 2023).

Tidak hanya itu, Seperti halnya yang dilakukan oleh Ibu Fadhoh, Pak Ahmad juga memberikan produk yang kurang bagus pada pembeli. Kasusnya sama dengan Ibu Fadhoh, beliau kurang begitu memperhatikan kualitas produk yang dijualnya dan jarang sekali mensortir produk dagangannya. Ia mengatakan bahwa:

“saya jarang mensortir barang dagangan saya, karena produk yang saya jual itu pakaian jadi menurut saya tidak perlu sering sering disortir” (Fadhoh, 2023).

“saya tidak mensortir tembakau rokok yang saya jual, soalnya biar tembakau yang lama terjual dulu” (Ahmad, 2023).

Terdapat beberapa narasumber dari pembeli yang memberi pendapat mengenai kualitas produk/barang dagangan. Ia mengatakan bahwa:

“kebanyakan dari pedagang di pasar tiban desa Sawangan ini sudah menjaga kualitas produk/barang dagangannya, tapi tentunya masih ada yang kadang menghiraukan kualitas produk/barang dagangannya. Saya pernah membeli jam tangan di pasar tiban desa Sawangan, dan mendapati produk jam tangan yang jarum detiknya terlepas dan pengatur jam yang ada disamping itu tidak berfungsi.” (Farida, 2023)

“saya tidak tahu bagaimana cara pedagang menjaga kualitas produknya, tapi saya pernah mendapati pedagang makanan cepat saji yang menjual kembali barang dagangan kemarin dengan di hangatkan kembali. Menurut saya hal seperti itu kurang menjaga kualitas produk. Disisi lain masih ada juga pedagang yang menjaga kualitas produknya” (Nawir, 2023).

3) Keramahan

Secara bahasa ramah adalah manis tutur kata dan sikapnya.

Dalam pengertian serupa ramah juga dimaknai sebagai baik hati dan menarik budi bahasanya atau suka bergaul dan

menyenangkan dalam pergaulan, baik ucapannya maupun perilakunya dihadapan orang lain.

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, para informan berbeda beda dalam penerapan sikap keramahan. Hal tersebut dikatakan oleh beberapa pedagang yang menjadi narasumber sebagai berikut:

“saya selalu berusaha melayani pembeli dengan baik. Walaupun terkadang saya sedang capek, saya harus tetap bersikap ramah, tetap menjaga senyum, dan menjawab pertanyaan dari pembeli. Saya orangnya tidak enakan juga jika tidak menyapa dahulu saat bertemu dengan orang” (Etika, 2023).

“saya bertanya dengan bahasa yang baik kepada pembeli apa yang mereka butuhkan atau yang mereka cari. Tapi tidak jarang ada pembeli yang bersikap kurang baik, kadang ada yang sampai menjelekkkan produk/barang dagangan saya. Hal ini membuat saya bersikap kurang ramah ke mereka. Saya menganggap hal seperti ini manusiawi” (Fadhoh, 2023).

“kalo bersikap ramah kepada pembeli itu harus bagi saya. Di lapak saya disediakan tempat duduk untuk pembeli. Jadi saya sering ngobrol banyak dengan pelanggan atau pembeli saya” (Ahmad, 2023).

Beberapa pembeli yang menjadi narasumber memberikan pernyataan tentang aspek keramahan sebagai berikut:

“Menurut saya para pedagang di pasar tiban desa Sawangan ramah ramah. Kebanyakan dari mereka menggunakan bahasa yang sopan dalam berkomunikasi dengan pelanggan atau pembeli” (Farida, 2023).

“setahu saya pedagang pasar tiban tidak pernah bersikap tidak sopan terhadap pembeli. Bahkan tak jarang banyak pedagang yang menganggap pembeli atau pelanggannya adalah teman akrab mereka sendiri. Di pasartiban desa sawangan kalo tidak ramah sulit dapat pelanggan” (Nawir, 2023).

“yang saya lihat para pedagang di pasar tiban sudah cukup ramah dalam melayani dan berkomunikasi kepada pelanggan. Walaupun kadang masih ditemukan pedagang yang sedikit ketus saat melayani pelanggan” (Asyrof, 2023).

Data wawancara tersebut menunjukkan bahwa para pedagang sangat memperhatikan aspek keramahan dalam berdagang. Namun berdasarkan pengamatan hasil observasi, peneliti masih menemukan pedagang yang kurang ramah karena tersinggung dengan perkataan pembeli.

4) Penepatan janji

Seseorang akan dipercaya karena kebenaran ucapannya. Seorang pembeli akan percaya kepada pembeli apabila pedagang mampu merealisasikan apa yang beliau ucapkan. Salah satunya dengan menepati janji. Penjual yang memiliki integritas yang tinggi berarti ia mampu memenuhi janji-janji yang diucapkannya kepada pelanggan. Ia tidak *over-promised underdelivered* terhadap janji-janjinya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada pedagang pasar tiban desa Sawangan, didapati pedagang pasar tiban menepati setiap janjinya. Seperti yang dilakukan oleh ibu etika, jika ada pembeli yang sudah membeli barang dagangannya namun barang dagangannya yang sudah dibeli tadi akan diambil keesokan harinya, beliau tidak berani menjualnya kembali pada pedagang lain walaupun ada pembeli baru yang bisa membayarnya lebih mahal. Sikap demikian juga

seperti yang dilakukan oleh Ibu Fadhoz dan Bapak Ahmad dalam melakukan perdagangan mereka selalu menepati janji. hal tersebut juga dikatakan oleh beberapa pembeli yang menjadi narasumber sebagai berikut:

“anak saya pernah membeli mainan kepada salah satu pedagang di pasar tiban, tapi ternyata setelah sampai rumah mainannya itu cacat/rusak. Saat pedagang mainannya saya datang kembali dia berjanji akan menggantinya setelah produk yang baru sudah datang. dan setelah produk terbarunya sudah datang, anak saya beneran mendapat ganti mainannya” (Farida, 2023).

5) Pelayanan

Pelayanan yaitu menolong dengan menyediakan segala apa yang diperlukan orang lain seperti tamu atau pembeli. Melayani pembeli secara baik adalah sebuah keharusan agar pelanggan merasa puas. Seorang penjual perlu mendengarkan perasaan pembeli. Biarkan pelanggan berbicara dan dengarkanlah dengan saksama dan tidak menginterupsi pembicaraannya.

Dalam memberikan sebuah pelayanan terhadap pembeli, ada beberapa pedagang yang sudah memberikan pelayanan yang bagus pada setiap pembeli. Hal ini dinyatakan dalam hasil wawancara dari narasumber sebagai berikut:

“Melayani pembeli itu sudah menjadi kewajiban saya sebagai pedagang. Bentuk usaha saya dalam melayani pelanggan yaitu dengan menerima semua request pesanan pelanggan. Namanya juga berjualan makanan cepat saji, terkadang ada yang minta dikasih ini ada yang tidak mau dikasih itu. Selain itu, bentuk pelayanan saya yaitu memberikan free topping pada produk makanan cepat saji saya” (Etika, 2023).

“Berjualan pakaian sudah pasti banyak pelanggan yang request, ada yang minta ganti ukuran, ada yang mau melihat warna dan sebagainya. Saya selalu berusaha melayani mereka dengan baik dan sesuai kebutuhan mereka” (Fadhoh, 2023).

“Saya selalu mendengar dan menerima permintaan pelanggan. Saya juga menyediakan tempat duduk untuk pelanggan yang mau membeli barang dagangan saya. Selain itu pelanggan juga boleh menyicipi produk saya terlebih dahulu sebelum di beli” (Ahmad, 2023).

Berdasarkan data hasil wawancara, para pedagang melayani pembelinya dengan sikap yang baik. Kebanyakan pedagang di pasar tiban sangat memikirkan kepuasan pembeli dengan cara mereka masing-masing. Dari pengakuan beberapa pembeli juga menyatakan mereka selalu puas ketika belanja di pasar tiban. Namun masih ada pembeli yang mengatakan bahwa terkadang kurang puas dengan pelayanan pedagang. Dari hasil observasi mengenai hal ini biasanya terjadi pada pedagang makanan atau minuman cepat saji yang terkadang melayani dagangannya tidak sesuai dengan permintaan pembeli. Hal ini juga disebabkan karena banyaknya pembeli di waktu yang sama.

6) Empati pada Pelanggan

Empati pada pelanggan yaitu perhatian secara individual yang diberikan pedagang kepada pelanggan seperti kemampuan karyawan untuk berkomunikasi dengan pelanggan, dan usaha pedagang untuk memahami keinginan dan kebutuhan pelanggannya.

Dalam sikap empati untuk setiap pelanggan juga berbeda-beda yang di lakukan oleh narasumber. Seperti halnya yang dilakukan oleh Ibu Etika dan Bapak Ahmad, Mereka selalu menghargai perasaan pembeli. Hal semacam ini bisa dilihat pada saat ada pembeli yang menawar dagangannya kadang-kadang ada juga pembeli yang ngomel atau menilai barang dagangannya. Jika menghadapi kejadian seperti itu Ibu Etika dan Bapak Ahmad selalu menanggapi dengan tenang. Mereka selalu mendengarkan apa perkataan pembeli dan tidak pernah memotong perkataan pembeli jika ada perkataan yang mengarah pada hal yang kurang baik terhadap dagangannya.

Namun yang dilakukan Ibu Fadloh berbeda. Pada saat ada pembeli yang menawarkan barang dagangan mereka terkadang tersinggung jika tawarannya tidak cocok dan juga terhadap sikap pembeli yang menilai barang dagangannya dan tak jarang memotong pembicaraan pembeli dengan menginterupsinya pada saat pembeli mengomentari barang dagangannya. Selain itu, terdapat pengakuan dari pembeli/ pelanggan pasar tiban yang menjadi narasumber sebagai berikut:

“Menurut saya banyak pedagang yang empati kepada pelanggan atau pembeli. Karena tidak jarang saya temui pedagang yang memberi bonus atau memberi kelebihan pada barang dagangan yang saya beli. Seperti contohnya ketika saya membeli gorengan lima ribu, yang seharusnya saya hanya mendapat 5 gorengan tetapi saya mendapat 8 gorengan” (Asyrof, 2023).

“Saya pernah membeli parfum pada salah satu pedagang pasar tiban. Kemudian si pedagang meminta agar saya membayarnya memakai uang yang pas saja. Tetapi uang pecahan saya kurang dua ribu rupiah. Pedagang tersebut mengikhlaskan uang dua ribu itu dan tidak mau dianggap sebagai utang olehnya” (Nawir, 2023).

7) Persaingan sesama pedagang

Persaingan bisnis adalah perseteruan atau rivalitas antar pelaku bisnis yang secara independen berusaha mendapatkan konsumen dengan menawarkan harga yang baik dengan kualitas barang atau jasa yang baik pula, agar para konsumen membelanjakan atau membeli suatu barang dagangan.

Didalam menghadapi persaingan bisnis ini para pedagang pasar tiban menghadapinya dengan bersaing secara sehat. Yakni tidak pernah membanting harga. Hal ini dikatakan oleh pedagang pasar tiban yang menjadi narasumber dalam penelitian ini sebagai berikut:

“saya menjual barang dagangan saya dengan perhitungan laba rugi saya sendiri. Namun, bukan berarti saya membanting harga agar mendapat pelanggan. Kalaupun ada selisih harga tidak akan terpaut banyak” (Etika, 2023).

“saya kasih harga barang yang dijual sesuai harga pasaran pada umumnya. Ga terlalu banyak selisih harganya” (Ahmad, 2023).

Berdasarkan ungkapan diatas, dapat disimpulkan bahwa perbedaan harga yang ditetapkan oleh setiap pedagang hanya sedikit selisihnya. Hal ini bisa dilihat juga dari hasil wawancara dengan pembeli yang menjadi narasumber sebagai berikut:

“Perbedaan harga memang ada, tapi menurut saya di pasar tiban seperti ini wajar jika ada selisih harga. Selisih harganya juga tidak begitu banyak” (Farida, 2023).

b. Analisis Perilaku Pedagang Pasar Tiban Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan para pedagang pasar tiban tentang perilaku pedagang dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 4.3
Perilaku pedagang pasar tiban desa Sawangan

Informan	Tauhid	Keseimbangan	Kehendak Bebas	Tanggung jawab	Ihsan
Etika (38)	Tidak melalaikan sholat wajib	Tidak menyembunyikan cacat barang dagangan dan berlaku adil kepada para pembeli	Tidak memaksa pembeli dan memberi kebebasan bagi pedagang baru	Tanggung jawab atas barang yang diperdagangkan dan terhadap lingkungan tempat berdagang	Memberi tenggang waktu pembayaran kepada pelanggan dan mengikhlaskan kekurangan pembayaran
Fadhoh (24)	Tidak melalaikan sholat wajib	Tidak menyembunyikan cacat barang dagangan dan berlaku adil kepada para pembeli	Tidak memaksa pembeli dan memberi kebebasan bagi pedagang baru	Tanggung jawab atas barang yang diperdagangkan dan terhadap lingkungan tempat berdagang	Memberi tenggang waktu pembayaran kepada pelanggan dan mengikhlaskan kekurangan pembayaran
Ahmad (30)	Tidak melalaikan sholat wajib	Tidak menyembunyikan cacat barang dagangan dan berlaku adil kepada para pembeli	Tidak memaksa pembeli dan memberi kebebasan bagi pedagang baru	Tanggung jawab atas barang yang diperdagangkan dan terhadap lingkungan tempat berdagang	Memberi tenggang waktu pembayaran kepada pelanggan dan mengikhlaskan kekurangan pembayaran

Berdasarkan Tabel 4.3 hasil wawancara berikut merupakan analisis mengenai perilaku pedagang pasar tiban desa Sawangan dalam perspektif etika bisnis Islam:

1) Prinsip Tauhid

Tauhid merupakan fondasi utama dari seluruh ajaran agama Islam. Tauhid menjadi dasar seluruh konsep dan aktifitas umat Muslim, baik dari segi ekonomi, politik, sosial dan budaya. Prinsip tauhid diartikan sebagai suatu dimensi yang bersifat vertikal sekaligus horizontal dikarenakan dari kedua dimensi tersebut lahirnya suatu hubungan manusia dengan Allah SWT dan hubungan sesama manusia itu sendiri. Prinsip tauhid dapat pula diartikan sebagai seorang hamba harus benar-benar beriman dan bertakwa kepada Allah SWT sematuhi semua perintah-Nya dan menjauhi segala larangan.

Prinsip tauhid yang ditunjukkan oleh informan pedagang berupa beliau dalam menjalankan usahanya selalu menyertakan niat ibadah, dan sebelum berangkat berdagang selalu membaca basmalah terlebih dahulu dan berniat berdagang untuk menafkahi keluarganya supaya menjadikan keberkahan tersendiri dalam menjalankan usaha dan keberkahan dalam keluarganya.

Selain itu perilaku ketakwaan yang ditunjukkan dengan menjalankan shalat tepat waktu. Pedagang pasar tiban berusaha meninggalkan barang dagangannya ketika mendengar suara adzan

yang berkumandang. Menurut informan setelah melaksanakan kewajiban kita kepada Allah SWT hati merasa tenang dan tidak ada beban sama sekali.

Disamping itu, masih ada pedagang pasar tiban lebih mementingkan menyelesaikan transaksi jual beli ketimbang menjalankan shalat. Akan tetapi ketika mereka telah menyelesaikan transaksi jual beli baru melaksanakan shalat. Tindakan seperti itu yang dilakukan oleh para pedagang, menurut peneliti lalai dalam melaksanakan shalat tepat waktu. Seharusnya yang dilakukan adalah bersegera menunaikan kewajiban sholat karena keuntungan akhirat pasti lebih utama ketimbang keuntungan dunia. Seperti firman Allah SWT dalam surat An- Nur: 37 sebagai berikut:

رِجَالٌ لَا تُلْهِيمُهُمْ تِجَارَةً وَلَا بَيْعًا عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ
الزَّكَاةِ يَخَافُونَ يَوْمًا تَتَقَلَّبُ فِيهِ الْقُلُوبُ وَالْأَبْصَارُ ﴿٣٧﴾

Artinya: “Laki-laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari mengingati Allah, dan (dari) mendirikan sembahyang, dan (dari) membayarkan zakat. mereka takut kepada suatu hari yang (di hari itu) hati dan penglihatan menjadi goncang.” (QS an-Nur: 37)

Sebagai seorang pedagang muslim sekali-kali tidak boleh menyibukkan dirinya semata-mata untuk mencari keuntungan materi dengan meninggalkan keuntungan akhirat. Sehingga jika datang waktu shalat, mereka harus menghentikan aktivitas

bisnisnya, begitu pula dengan kewajiban-kewajiban yang lain. Sekali-kali seorang pedagang muslim hendaknya tidak melalaikan kewajiban agamanya dengan alasan kesibukan perdagangan.

Para pedagang berharap dengan bekerja dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, dan mereka tidaklah lupa untuk memberikan sebagian rezekinya untuk bersedekah di jalan Allah SWT. Mereka percaya dengan mengeluarkan sebagian rezeki yang mereka peroleh untuk bersedekah maka Allah SWT akan menggantinya dengan yang lebih baik di akhirat kelak. Dengan berperilaku demikian menandakan bahwa para pedagang tidak hanya memikirkan keuntungan diri sendiri tetapi juga mementingkan lingkungan sekitar.

Nabi Muhammad SAW dalam menjalankan usaha perdagangannya semata-mata hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari bukan untuk menjadi jutawan. Nabi Muhammad SAW tidak pernah memperlihatkan kecintaan yang berlebihan terhadap harta kekayaan hal tersebut menjadi bukti bahwa beliau mencukupi kebutuhan hidup secukupnya bahkan terkesan sangat sederhana, dan selalu bersedekah di jalan Allah SWT sebagai bekal kehidupan di akhirat kelak (Arifin, 2009).

Dapat disimpulkan bahwasannya perilaku pedagang pasar tiban desa Sawangan sudah sesuai dengan prinsip tauhid. Hanya saja

dalam pelaksanaan sholat tepat waktu masih ada yang lalai, namun bukan berarti mereka meninggalkan ibadah sholat wajib. Seharusnya para pedagang bersegera untuk menunaikan ibadah sholat tepat waktu karena dilihat dari segi mana pun akhirat lebih utama dari pada keuntungan dunia. Seperti yang dilakukan oleh orang-orang di masa Rasulullah SAW yang mana ketika beliau sedang berkhotbah mereka meninggalkan Rasulullah dan lebih memilih untuk menyambut kedatangan kafilah pedagang yang baru datang (Rivai, 2012).

2) Prinsip Keseimbangan (Keadilan)

Prinsip keseimbangan menggambarkan dengan dimensi kehidupan pribadi yang bersifat horizontal dikarenakan lebih banyaknya berhubungan dengan sesama umat manusia. Prinsip berperilaku adil sangat menentukan bagaimana perilaku kebijakan seseorang. Dalam dunia usaha prinsip keadilan dijunjung tinggi dan dapat diwujudkan dalam bentuk penyajian produk yang berkualitas dan bermutu serta ukuran, kuantitas dan takaran atau timbangan harus benar-benar sesuai dengan prinsip keseimbangan (Arifin, 2009).

Prinsip keseimbangan (keadilan) yang dilakukan oleh para pedagang di Pasar tiban desa Sawangan berupa para pedagang dengan memberitahu tentang spesifikasi dari barang yang akan dijual kepada pembeli. Informan tidak menyembunyikan cacat

barang yang ditawarkan kepada calon pembeli atau pembeli. Sebagai tambahan mereka memberikan saran kepada pembeli agar para pembeli mengetahui kondisi barang yang akan dibeli, agar mengetahui alasan menawarkan harga yang berbeda, juga agar pembeli tidak bingung untuk memilih barang yang diinginkan. Seperti pengakuan narasumber sebagai berikut:

“Jika ada barang yang cacat namun pembeli berkenan untuk membeli maka saya memberikan potongan harga terhadap barang tersebut, namun jika ada barang yang cacat tidak disadari maka pembeli boleh menukar kembali baju tersebut” (Fadhoh, 2023).

Sebuah informasi merupakan hal yang sangat pokok yang dibutuhkan oleh setiap pembeli karena dengan kelengkapan suatu informasi sangat menentukan bagi pembeli untuk menentukan pilihannya. Sebagai seorang pedagang terutama pedagang muslim tidak boleh mengada-gada informasi tentang barang yang dijual agar para pembeli tidak merasa kecewa terhadap barang yang dibelinya.

Selain itu, bentuk keadilan lain oleh pedagang pasar tiban yaitu mereka mengartikan keadilan dengan mendahulukan pelanggan yang membeli barang dagangan. Hal itu menurut peneliti termasuk kategori adil karena pengertian adil adalah menempatkan sesuatu pada tempatnya.

Perilaku keseimbangan dan keadilan dalam bisnis secara tegas dijelaskan dalam konteks perbendaharaan bisnis (klasik) agar pengusaha muslim menyempurnakan takaran bila menakar dan menimbang dengan neraca yang benar, karena hal itu merupakan perilaku yang terbaik dan membawa akibat yang terbaik pula. Sebagaimana Allah SWT berfirman:

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كَلَّمْتُمْ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ذَٰلِكَ خَيْرٌ
وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٣٥﴾

Artinya: *“dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”*. (QS. Al Isra’:35)

Menurut peneliti perilaku para pedagang sudah sesuai dengan prinsip keseimbangan atau keadilan dalam menjalankan transaksi jual beli. Prinsip keseimbangan atau keadilan yang dilakukan oleh para pedagang sepatutnya harus dijalankan agar hak-hak seorang pembeli akan terpenuhi.

3) Prinsip Kehendak Bebas (ikhtiar/*freewill*)

Prinsip kehendak bebas memiliki tempat tersendiri dalam agama Islam dikarenakan potensi kebebasan telah ada sejak manusia lahir dimuka bumi ini. Akan tetapi perlu untuk ditegaskan bahwa kebebasan yang ada didalam diri manusia bersifat terbatas,

sedangkan kebebasan yang tidak ada batasannya hanyalah milik Allah SWT semata.

Prinsip kehendak bebas yang diwujudkan pedagang pasar tiban dengan memberikan kebebasan penjual lain untuk berjualan di dekatnya serta tidak memberikan harga dibawah harga standar untuk menarik pembeli. Sebagaimana yang dilakukan oleh narasumber Ibu Fadloh pedagang produk fashion, beliau memberikan kebebasan penjual lain untuk berjualan di dekatnya dan dalam menetapkan harga sesuai dengan harga di pasaran. Beliau percaya bahwa rejeki yang akan mereka dapatkan sudah diatur oleh Allah SWT tanpa harus merugikan pedagang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembeli di pasar tiban, ia pernah mendapat tawaran harga lebih rendah oleh penjual buah karena acara Khotmil Khawajikan akan selesai dan barang dagangannya cepat busuk. Maka beliau menawarkan harga yang lebih rendah, agar cepat habis.

Perilaku memaksa pembeli sangat dilarang, hal tersebut dijelaskan dalam UU N0.8 Tahun 1999 tentang perlindungan konsumen pada Pasal 15, menyatakan bahwa “pelaku usaha dalam menawarkan barang dan/atau jasa yang dilarang melakukan pemaksaan atau cara lain yang dapat menimbulkan gangguan baik fisik maupun psikis terhadap konsumen.”

Perlu disadari oleh setiap muslim, bahwa dalam situasi apa pun, ia di bimbing oleh aturan-aturan dan prosedur-prosedur yang didasari pada ketentuan-ketentuan Tuhan dalam syariat-Nya yang dicontohkan melalui Rasul-Nya. Oleh karena itu ” kebebasan memilih” dalam hal apa pun, termasuk dalam bisnis (Djakfar, 2007).

4) Prinsip zPertanggungjawaban (*Responsibility*)

Manusia diciptakan di dunia mempunyai satu peran untuk mengelola kehidupannya sebaik mungkin. Dan semua aspek kehidupannya bukan suatu aspek kehidupannya bukan suatu yang terbebas dari sebuah tanggungjawab. Rasa tanggung jawab itu tentunya bukan sekedar omongan belaka, melainkan harus benar-benar diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari melalui perbuatan. Dalam dunia bisnis hal semacam itu juga sangat berlaku. Setelah melaksanakan segala aktifitas bisnis dengan berbagai bentuk kebebasan, bukan berarti semuanya selesai saat tujuan yang dikehendaki tercapai, atau ketika sudah mendapatkan keuntungan. Semua itu perlu adanya pertanggungjawaban atas apa yang telah pebisnis lakukan, baik itu pertanggungjawaban ketika ia bertransaksi, memproduksi barang, menjual barang, melakukan jual-beli, melakukan perjanjian dan lain sebagainya (Rivai, 2012).

Dari data yang diperoleh peneliti pedagang pasar tiban berusaha untuk memenuhi janji sesuai kesepakatan dengan

pembeli. Sebelum para pedagang menyepakati perjanjian selalu memastikan kepada pembeli mengenai ketepatan waktu penyerahan barang dan ketepatan waktu pembayaran. Segaimana yang dikatakan oleh pedagang tembakau sebagai berikut:

“ketika ada pesanan saya berusaha untuk memenuhi sesuai kesepakatan dan saya tidak mengurangi takaran tembakaunya” (Ahmad, 2023).

Sikap pertanggungjawaban diartikan juga oleh para pedagang sebagai pertanggungjawaban kepada produk yang dijual. Menjadi seorang wirausaha muslim juga memiliki tanggungjawab kepada orang lain. Tanggungjawab dalam hal bisnis dapat dilihat ketika seorang penjual memberikan barang pengganti ketika barang dagangannya ada yang rusak atau kurang baik. Mereka akan dengan senang hati mengganti barang tersebut dengan barang yang lebih baik atau menukarnya dengan uang sejumlah barang yang rusak jika tidak ada barang yang sama yang dipilih pembeli.

Sebagaimana yang dilakukan oleh Ibu Fadhoah pedagang produk fashion siap mengganti pakaian atau barang yang dijual dengan pakaian atau barang dagangan dengan yang baru karena barang tersebut memang rusak sejak awal bukan karena kesalahan pembeli. Sedangkan untuk pedagang sepatu atau sandal dan pedagang perabotan rumah tangga, bentuk tanggungjawabnya berupa kelayakan pakai kepada konsumen yang membeli barang tersebut, jika ada yang rusak atau cacat pada barang dagangan.

Barang yang rusak tersebut akan dikembalikan kepada produsen dan ditukar kembali dengan barang yang baru. Akan tetapi jika tak ada pilihan yang lain pedagang mengganti atau mengembalikan uang tersebut. Dari wawancara dengan sepuluh informan mengatakan bahwa mereka akan mengganti barang yang dijualnya jika barang tersebut memang cacat dari awal melakukan transaksi jual beli atau menukarnya dengan uang sejumlah barang yang rusak.

5) Prinsip zIhsan (Kebajikan)

Prinsip ini mengajarkan untuk melakukan perbuatan yang dapat mendatangkan manfaat kepada orang lain, tanpa harus aturan yang mewajibkan atau memerintahkannya untuk melakukan perbuatan itu, Atau dalam istilah lainnya adalah beribadah maupun berbuat baik seakan-akan melihat Allah, jika tidak seperti itu, maka yakinlah bahwa Allah melihat apa yang kita kerjakan.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, prinsip kebajikan atau ihsan yang diterapkan oleh pedagang kaki lima adalah dengan bermurah hati yaitu dengan memberikan tenggang waktu pembayaran dan mengikhlaskan kekurangan pembayaran. Hasil wawancara dengan narasumber mereka semua bersedia memberi tenggang waktu pembayaran namun beberapa pedagang mengaku belum pernah mendapat pembeli yang meminta tenggang waktu pembayaran dan salah satu narasumber hanya akan memberikan

tenggang waktu pembayaran kepada pelanggan tetap atau kerabatnya. Sebagaimana yang dilakukan pedagang makanan cepat saji mengatakan bahwa:

“Saya pernah mendapati pembeli yang meminta tenggang waktu pembayaran karena lupa membawa uang. Saya mempercayainya dan keesokan harinya ia datang kembali untuk melunasi pembayaran” (Etika, 2023).

Bentuk lain dari prinsip kebajikan yang diterapkan oleh para informan pedagang dengan cara bersikap santun dan ramah kepada calon pembelinya dalam memberikan pelayanan yang baik saat terjadinya transaksi jual beli. Menurut peneliti dari sepuluh informan mereka semua bersikap ramah dan melayani pembeli dengan baik. Dengan bersikap sopan dan santun dapat menyenangkan pelanggan dan membuat mereka tidak segan untuk melakukan pembelian kembali dilain waktu. Sebagaimana Firman Allah Swt dalam surat Ali Imran ayat 159

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۗ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ
لَأَنْفَضُوا مِنْ حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي
الْأَمْرِ ۚ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka

bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.” (Qs. Ali-Imran:159)

Dari pemaparan diatas perilaku pedagang di pasar tradisional Ngaliyan semarang yang meliputi sepuluh informan telah sesuai dengan prinsip etika bisnis yaitu kesatuan (tauhid), keseimbangan (keadilan/*Equilibrium*), kehendak bebas (ikhtiar/*free will*), Tanggung jawab (*responsibility*), kebijakan (*ihsan*). Dengan menggunakan prinsip-prinsip tersebut akan menjadikan suatu bisnis atau perdagangan yang dijalankan oleh setiap pelakunya akan meraih kesuksesan baik kesuksesan di dunia maupun di akhirat.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian serta pembahasan yang sudah dilakukan sehingga dapat ditarik kesimpulan tentang Perilaku Pedagang di Pasar Tiban dalam Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Kasus di Acara *Khotmul Khawajikan Jamaah Ahli Thoriqoh Qodiriyah Wa Naqsabandiyah* Desa Sawangan Kecamatan Paninggaran) diantaranya:

1. Perilaku pedagang pasar tiban di Acara *Khotmul Khawajikan Jamaah Ahli Thoriqoh Qodiriyah Wa Naqsabandiyah* Desa Sawangan Kecamatan Paninggaran dipaparkan pada indikator perilaku pedagang yang ada, yaitu: Religiusitas, Kualitas Produk, Keramahan, Penepatan janji, Pelayanan, Empati pada pelanggan, dan persaingan sesama pedagang. Pada aspek religiusitas pedagang pasar tiban melaksanakan sholat lima waktu, namun dalam pelaksanaannya masih ada pedagang yang tidak tepat waktu. Pedagang pasar tiban juga menjaga kualitas produk/ barang dagang mereka namun ada juga yang kurang memperhatikan kualitas produknya. Dalam melayani pembeli, pedagang pasar tiban bersikap ramah, dalam hal ini pedagang menggunakan bahasa yang baik dan tidak ketus dalam komunikasi dengan pembeli. Ketika mempunyai janji, pedagang pasar tiban selalu berusaha menepati janjinya. Selain itu, pedagang pasar tiban melayani semua permintaan pedagang dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa

pedagang memiliki empati yang cukup tinggi terhadap pembeli. Pedagang pasar tiban tidak menganggap bahwa pedagang lain adalah saingan mereka dalam artian mereka bersaing sehat dalam melakukan aktivitas perdagangan, karena mereka percaya jika rezeki sudah Allah tatur dan tetapkan sedemikian rupa.

2. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di pasar tiban di Acara *Khotmul Khawajikan Jamaah Ahli Thoriqoh Qodiriyah Wa Naqsabandiyah* Desa Sawangan Kecamatan Paninggaran, dapat disimpulkan bahwa perilaku pedagang di dalam menjalankan bisnis atau berdagang yang meliputi prinsip-prinsip etika bisnis Islam diantaranya 1) Prinsip Tauhid (Ketauhidan/unity) yang diwujudkan para pedagang meliputi menjalankan waktu shalat wajib tepat waktu, bersedekah dan niat bekerja untuk ibadah telah dilaksanakan para pedagang, namun masih banyak pedagang yang tidak tepat waktu dalam menjalankan ibadah shalat wajib 2) Prinsip Keseimbangan diwujudkan para pedagang meliputi adil dalam timbangan atau takaran dan keseimbangan menjaga lingkungan sekitar dan tidak menyembunyikan cacat, sepuluh pedagang telah mewujudkan tindakan seperti itu 3) Prinsip Kehendak Bebas diwujudkan para pedagang meliputi memberikan kebebasan pedagang baru yang ingin berjualan di dekatnya dan tidak memaksa pembeli untuk mendapatkan barang yang diinginkan pembeli, semua pedagang telah mewujudkan perilaku tersebut 4) prinsip pertanggungjawaban, diwujudkan para pedagang

yang meliputi menepati janji dan tanggung jawab terhadap kualitas barang dagangan, tindakan seperti itu telah dilakukan para pedagang, namun masih ada pedagang yang, tidak bisa menepati janji. 5) Prinsip Ihsan, diwujudkan para pedagang mewujudkan antara lain bersikap ramah dan sabar, namun masih ditemukan pedagang yang tidak bersikap ramah dan sopan kepada pembeli. Selain itu, bentuk ihsan diwujudkan dengan memberikan waktu tenggang pembayaran dan memberikan bonus kepada pembeli, perilaku tersebut telah dilakukan para pedagang. Namun sebagian perilaku pedagang di pasar tiban desa Sawangan ada yang tidak memberi waktu tenggang pembayaran kepada pembeli.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang dijelaskan diatas, maka peneliti menyampaikan saran-saran yang bertujuan memberikan manfaat bagi pihak-pihak lain yang atas hasil penelitian ini. Adapun saran-saran yang dapat disampaikan peneliti sebagai berikut:

1. Sebaiknya perilaku pedagang dalam menjalankan bisnis atau berdagang selalu berpegang teguh pada etika bisnis Islam dalam kondisi bisnis apapun. Hal tersebut dikarenakan, bisnis yang didasari dengan etika bisnis Islam tidak hanya mendatangkan keuntungan berupa materi namun juga memperoleh barokah atas rizki yang telah didapat.

2. Studi yang dilakukan oleh peneliti masih ada keterbatasan maka diharapkan penelitian ini bisa dilanjutkan oleh peneliti yang lain dengan objek atau sudut pandang yang berbeda sehingga dapat menambah pengetahuan keilmuan di bidang ilmu pengetahuan terkait ekonomi Islam.



DAFTAR PUSTAKA

- (ed), B. B. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Raja Grafindo Persada.
- Ahmad (2023, Oktober 14). *Perilaku Pedagang di Pasar Tiban dalam Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Kasus di Acara Khotmul Khawajikan Jamaah Ahli Thoriqoh Qodiriyah Wa Naqsabandiyah Desa Sawangan Kecamatan Paninggaran)* (Umi Puji Hartini, Interviewer)
- Alama, B. (1994). *Ajaran Islam Dalam Bisnis*. CV Alfabeta.
- Al-Bara. (2016). Analisis Pengaruh Perilaku Pedagang Terhadap Inflasi. *Journal Analytica Islamica*, Vol. 5(No. 2), 247.
- Anies, D. & P. Mk. (2006). *Waspada Ancaman Penyakit Tidak Menular Solusi Pencegahan Dari Aspek Perilaku & Lingkungan*. PT Alex Media Komputindo.
- Anindya, D. A. (2017). PENGARUH ETIKA BISNIS ISLAM TERHADAP KEUNTUNGAN USAHA PADA WIRAUSAHA DI DESA DELITUA KECAMATAN DELITUA. *At-Tawassuth*, II(2), 389–412.
- Arifin, J. (2009a). *Etika Bisnis Islami*. Walisongo Pers.
- Arifin, J. (2009b). *No Title Etika Bisnis Islami*. Walisongo Pers.
- Asyrof, Nurul (2023, Oktober 14). *Perilaku Pedagang di Pasar Tiban dalam Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Kasus di Acara Khotmul Khawajikan Jamaah Ahli Thoriqoh Qodiriyah Wa Naqsabandiyah Desa Sawangan Kecamatan Paninggaran)* (Umi Puji Hartini, Interviewer)
- Beekum, R. I. (2004). *Etika Bisnis islami*. Pustaka Pelajar.
- Devos. (1987). *Pengantar etika*. Tiara Wacana.
- Djakfar, M. (2007a). *Agama, Etika, dan Ekonomi*. UIN Malang Press.
- Djakfar, M. (2007b). *Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam*. UIN Malang Press.
- Djakfar, M. (2008). *Etika Bisnis Islam*. UIN Malang Press.
- Farida, Umri (2023, Oktober 14). *Perilaku Pedagang di Pasar Tiban dalam Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Kasus di Acara Khotmul Khawajikan Jamaah Ahli Thoriqoh Qodiriyah Wa Naqsabandiyah Desa Sawangan Kecamatan Paninggaran)* (Umi Puji Hartini, Interviewer)
- Fauroni, R. L. (2006). *Etika Bisnis dalam Al-Qur'an*. Pustaka Pesantren.

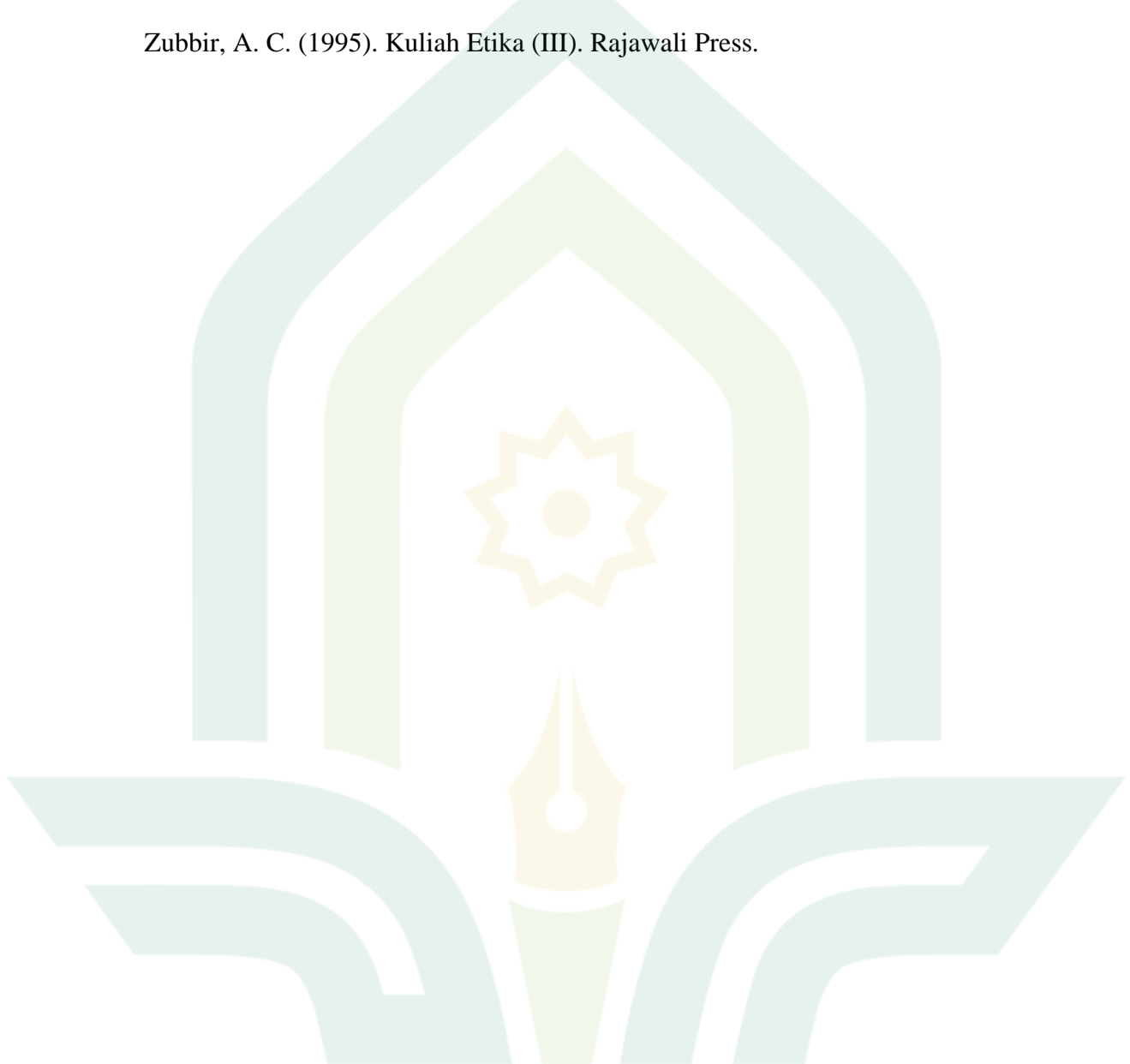
- Hakim, Lukman (2023, Oktober 23). Perilaku Pedagang di Pasar Tiban dalam Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Kasus di Acara Khotmul Khawajikan Jamaah Ahli Thoriqoh Qodiriyah Wa Naqsabandiyah Desa Sawangan Kecamatan Paninggaran) (Umi Puji Hartini, Interviewer)
- Hardiati, N. (2021). Etika Bisnis Rasulullah SAW Sebagai Pelaku Usaha Sukses dalam Perspektif Maqashid Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 513. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1862>
- Herdiansyah, H. (2013). Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif. Rajawali Press.
- Khadijah, S. (2021). Perilaku Pedagang Kaki Lima dalam Perspektif Etika Bisnis Islam di Darussalam Banda Aceh.
- Kusnia, S. M. (2015). Perilaku Pedagang di Pasar Tradisional Ngaliyan Semarang dalam Perspektif Etika Bisnis Islam. *Skripsi*, 2(2), 1–54. <http://eprints.walisongo.ac.id/5452/>
- Moeloeng. (2007). Metodologi Penelitian Kualitatif. Remaja Risdakarya.
- Moleong, L. J. (1998). metode Penelitian Kualitatif. Remaja Rosdakarya offset.
- Muchlis. (2004). Etika Bisnis Islami. Ekonesia.
- Mufid, M. (2009). Etika dan Filsafat Komunikasi (1 ed.). Kencana Predana Media Group.
- Muhafadhoh (2023, Oktober 14). Perilaku Pedagang di Pasar Tiban dalam Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Kasus di Acara Khotmul Khawajikan Jamaah Ahli Thoriqoh Qodiriyah Wa Naqsabandiyah Desa Sawangan Kecamatan Paninggaran) (Umi Puji Hartini, Interviewer)
- Muhammad. (2004). Etika Bisnis Islami. UPP AMP YKPN.
- Mustafa Kamal, R. (2013). Bisnis ala Nabi Teladan Rasulullah SAW dalam Berbisnis. PT Bentang Pustaka.
- Muzaiyin, A. M. (2018). Perilaku Pedagang Muslim Dalam Tinjauan Etika Bisnis Islam. *Jurnal Qawanin*, 2(1), 75.
- Nawatmi, S. (2010). ETIKA BISNIS DALAM PERSPEKTIF ISLAM Sri Nawatmi. *Fokus Ekonomi (FE)*, 9(1), 5058.
- Nawir (2023, Oktober 14). Perilaku Pedagang di Pasar Tiban dalam Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Kasus di Acara Khotmul Khawajikan Jamaah Ahli Thoriqoh Qodiriyah Wa Naqsabandiyah Desa Sawangan Kecamatan Paninggaran) (Umi Puji Hartini, Interviewer)

- Novita Ambarsari, & Luhur Prasetyo. (2022). Perilaku Pedagang Di Pasar Wisata Plaosan Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam. *Niqosiya: Journal of Economics and Business Research*, 2(1), 121–138. <https://doi.org/10.21154/niqosiya.v2i1.732>
- Pambudi Dwi Santosa. (2021). *Etika Bisnis Islam Meneladani Etos Kerja Nabi dan Rasul*. UAD Press.
- Pambudi, D. S. (2021). *Etika Bisnis Islam: Meneladani Etos Kerja Nabi dan Rasul*. UAD PRESS.
- Qardhawi, Y. (1997). *Norma dan Etika Ekonomi Islam*. Gema Insani Press.
- Rianti, R. (2021). Analisis Penerapan Prinsip Etika Bisnis Islam Terhadap Transaksi Jual Beli Pada Marketplace Lazada. *Niqosiya: Journal of Economics and Business Research*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.21154/niqosiya.v1i1.57>
- Rivai, V. (2012). *Islamic Marketing*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Rizqiyah, A. F., & Y, Y. (2022). Implementasi Etika Bisnis Islam dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan di BMT UGT Sidogiri Cabang Jombang. *Jurnal Asy-Syarikah: Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi dan Bisnis Islam*, 4(1), 38–53.
- Said, N. (2014). Spiritual Enterprenership Warisan Sunan Kudus: Modal Budaya Pengembangan Ekonomi Syari'Ah Dalam Masyarakat Pesisir. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 2 No.2, 226–242. <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/730>
- Setiawan, E. (2023). KBBI Online. Hak Cipta Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Pusat Bahasa). <https://kbbi.web.id/perilaku>
- Sonny, K. (1998). *Etika bisnis tuntutan dan relevansinya*. Kanisius.
- Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (19 ed.). Alfabeta.
- Suharsaputro, U. (2012). *Metode Penelitian: Kuantitatif, dan Tindakan*. Rafika Aditama.
- Sujatmiko, E. (2014). *Kamus IPS* (cet I). Aksara Sinergi media.
- Sumintarsih, Siti Munawaroh, & Christriyati Ariani. (2016). *Gusjigang: Etos Kerja Dan Perilaku Ekonomi Pedagang Kudus*. http://opac.lib.ugm.ac.id/index.php?mod=book_detail&sub=BookDetail&act=view&typ=htmlext&buku_id=750892&unit_id=1

Sutrisno, H. (2001). *Metodologi Research*. Andi Offset.

Utami, Etika Kurniasih (2023, Oktober 14). *Perilaku Pedagang di Pasar Tiban dalam Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Kasus di Acara Khotmul Khawajikan Jamaah Ahli Thoriqoh Qodiriyah Wa Naqsabandiyah Desa Sawangan Kecamatan Paninggaran)* (Umi Puji Hartini, Interviewer)

Zubbir, A. C. (1995). *Kuliah Etika (III)*. Rajawali Press.



LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Pengantar Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Pahlawan KM. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.febl.uingusdur.ac.id email: febl@uingusdur.ac.id

Nomor : B-1712/Un.27/J.IV.1/TL.00/10/2023 10 Oktober 2023
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Ijin Penelitian

Yth. Kepada Bapak/Ibu
Pengelola Pasar Tiban Desa Sawangan
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa:

Nama : Umi Puji Hartini
NIM : 4119062
Jurusan/Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang akan melakukan penelitian di Lembaga/Wilayah yang Bapak/Ibu Pimpin guna menyusun skripsi/tesis dengan judul

"Perilaku Pedagang di Pasar Tiban dalam Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Kasus di Acara Khotmul Khawajikan Jamaah Ahli Thoriqoh Qodiriyah Wa Naqsabandiyah Desa Sawangan Kecamatan Paninggaran)"

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dalam wawancara dan pengumpulan data penelitian dimaksud.

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh:

Prof. Dr. Hj. Shinta Dewi Rismawati, S.H, M.H
NIP. 197502201999032001


Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN) sehingga tidak diperlukan tanda tangan dan stempel basah.



Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian

**PANITIA HAUL SYEH ABDUL QODIR AL JAILANI
DAN KHOTMUL KHAWAJIKAN JAM'IYYAH AHLITHTHORIQOH
AL MU'TABAROH AL QODIRIYAH WANNAQSYABANDIYAH**
Sekretariat : Masjid Jami' Al Ihsan Desa Sawangan Kec. Paninggaran Kab. Pekalongan KP. 51164

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : LUKMAN HAKIM
Jabatan : Ketua Panitia Pelaksana
Alamat : Ds. Sawangan, Kec. Paninggaran, Kab. Pekalongan


Menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa:

Nama : UMI PUJI HARTINI
NIM : 4119062
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Telah melaksanakan Penelitian di Desa Sawangan Kec. Paninggaran Kab. Pekalongan dengan judul penelitian "**acara Haul Syeh Abdul Qodir Al Jailani dan Khotmul Khawajikan Jam'iyyah Jamiyyah Ahlitthoriqoh Al Qodiriyyah Wannaqsyabandiyyah**" pada tanggal 28 s.d 29 Oktober 2023.

Demikian untuk menjadikan perhatian dan dilakukan dengan penuh tanggung jawab.

Dibuat di Sawangan
Pada tanggal 30 Oktober 2023
Panitia Pelaksana


LUKMAN HAKIM

Lampiran 3 Surat Keterangan *Similarity Checking*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Pahlawan KM. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.febi.uiningsudur.ac.id email: febi@iainpekalongan.ac.id

SURAT KETERANGAN SIMILARITY CHECKING

Nomor : B-327/Un.27/Set.IV.1/PP.00.9/10/2023

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan menerangkan bahwa naskah skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : UMI PUJI HARTINI
NIM : 4119062
Jurusan : S1 Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Perilaku Pedagang di Pasar Tiban dalam Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Kasus di Acara Khotmul Khawajikan Jamaah Ahli Thoriqoh Qodiriyah Wa Naqsabandiyah Desa Sawangan Kecamatan Paninggaran)

telah melalui tahap *plagiarism/similarity checking* menggunakan aplikasi Turnitin, dengan keterangan:

Waktu Submit : 28 Oktober 2023
Hasil (Similarity) : 25%

Oleh karenanya naskah tersebut dinyatakan **LOLOS** dari plagiarisme sesuai dengan ketentuan yang berlaku di FEBI UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Surat Keterangan ini berlaku selama 1 (satu) semester sejak diterbitkan untuk dijadikan sebagai syarat pendaftaran ujian/munaqasyah skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 30 Oktober 2023

an. Dekan

Muhammad Aris Safi'i, M.E.I.



Muhammad Aris Safi'i, M.E.I.
NIP. 19851012 201503 1 004

Lampiran 4 Pedoman Wawancara

Interview Guide

Oleh pedagang tentang Perilaku Pedagang di Pasar Tiban dalam Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Kasus di Acara Khotmul Khawajikan Jamaah Ahli Thoriqoh Qodiriyah Wa Naqsabandiyah Desa Sawangan Kecamatan Paninggaran)

Data Umum

1. Tanggal kunjungan/wawancara :
2. Alamat informan :

Karakteristik Informan

1. Nama :
2. Jenis kelamin :
3. Umur :
4. Pendidikan :
5. Status Pernikahan :
6. Agama :
1. Sejak kapan Bapak/Ibu mulai menjadi pedagang?
2. Apakah Bapak/Ibu hanya berdagang di pasar tiban ini saja atau juga berdagang di tempat lain juga?
3. Apakah Bapak/Ibu selalu melaksanakan shalat meskipun sedang berdagang?
4. Apakah Bapak/Ibu selalu membaca Al quran sekurang-kurangnya satu kali sehari?
5. Apakah Bapak/Ibu senantiasa melaksanakan ibadah puasa di bulan Ramadhan?
6. Jika Bapak/Ibu memperoleh rezeki lebih, apakah Bapak/Ibu menyisihkannya untuk disedekahkan kepada orang lain?
7. Apakah Bapak/Ibu selalu membaca Basmallah setiap memulai pekerjaan dan bersyukur kepada Allah Swt setelah mengerjakan sesuatu?
8. Apakah Bapak/Ibu selalu berusaha menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawab anda dengan sebaik-baiknya?
9. Apakah Bapak/Ibu menerima teguran dan kritikan orang lain terhadap anda yang bertujuan untuk memperbaiki kekurangan anda?
10. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam menjaga kualitas produk atau barang dagangan?
11. Bagaimana bentuk tanggung jawab Bapak/Ibu ketika ada barang yang dipilih pembeli ada cacat/rusak?
12. Bagaimana sikap bapak/ibu ketika ada pembeli yang suka marah atau membanding-bandingkan harga?
13. Bagaimana sikap Bapak/Ibu ketika berdagang dengan pedagang lain yang barang dagangannya sama?

14. Apakah Bapak/Ibu pernah menyimpan barang dagangan dan menjualnya ketika harganya naik?
15. Apakah Bapak/Ibu menjual barang berdasarkan harga yang dipersetujui bersama/sesuai dengan harga pasaran?

Interview Guide

Oleh pembeli tentang Perilaku Pedagang di Pasar Tiban dalam Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Kasus di Acara Khotmul Khawajikan Jamaah Ahli Thoriqoh Qodiriyah Wa Naqsabandiyah Desa Sawangan Kecamatan Paninggaran)

Data Umum

1. Tanggal kunjungan/wawancara :
2. Alamat informan :

Karakteristik Informan

1. Nama :
2. Jenis kelamin :
3. Umur :
4. Pendidikan :
5. Status Pernikahan :
6. Agama :
7. Penghasilan :

1. Sudah berapa kali Bapak/Ibu berbelanja pada pedagang pasar tiban desa Sawangan?
2. Mengapa Bapak/Ibu berbelanja pada pedagang pasar tiban desa Sawangan?
3. Berapa uang saku yang Bapak/Ibu bawa ketika berbelanja di pasar tiban desan Sawangan?
4. Bagaimana cara pedagang pasar tiban desa Sawangan menawarkan barang dagangannya kepada Bapak/Ibu?
5. Apakah Bapak/Ibu pernah mendapati salah satu pedagang yang curang dalam berdagang?
6. Apakah pedagang berkata jujur terhadap barang dagangannya? Misalkan ada barang dagangan yang rusak/cacat?

Interview Guide

Oleh pengelola pasar tiban tentang Perilaku Pedagang di Pasar Tiban dalam Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Kasus di Acara Khotmul Khawajikan Jamaah Ahli Thoriqoh Qodiriyah Wa Naqsabandiyah Desa Sawangan Kecamatan Panninggaran)

Informan :

Jabatan:

Tanggal Wawancara :

Topic wawancara : keadaan pasar

1. Bagaimana sejarah dan perkembangan pasar tiban desa Sawangan?
2. Sarana apa saja yang menjadi penunjang aktivitas jual beli di pasar tiban desa Sawangan?
3. Berapa lapak yang terdapat di pasar tiban desa Sawangan?
4. Berapa jumlah pedagang di pasar tiban desa Sawangan?
5. Berasal dari mana sajakah pedagang yang berdagang di pasar tiban desa Sawangan?
6. Barang apa saja yang dijual di pasar tiban desa Sawangan?

Lampiran 5 Transkrip Wawancara

TRANSKIP WAWANCARA

A. PEDAGANG

Data Umum

3. Tanggal kunjungan/wawancara : 14 Oktober 2023
4. Alamat informan : Sawangan, Paninggaran

Karakteristik Informan

7. Nama : Etika Kurniasih Utami
 8. Jenis kelamin : Perempuan
 9. Umur : 38 Tahun
 10. Pendidikan : Strata 1
 11. Status Pernikahan : Sudah Menikah
 12. Agama : Islam
-
16. Sejak kapan Bapak/Ibu mulai menjadi pedagang?
Jawaban: saya berdagang sejak tahun 2008, tetapi kalo di pasar tiban ini dari tahun 2018
 17. Apakah Bapak/Ibu hanya berdagang di pasar tiban ini saja atau juga berdagang di tempat lain juga?
Jawaban: iya, saya tidak hanya berdagang di pasar tiban ini saja tetapi saya juga berdagang dirumah
 18. Apakah Bapak/Ibu selalu melaksanakan shalat meskipun sedang berdagang?
Jawaban: iya, alhamdulillah saya selalu berusaha untuk istiqomah tepat waktu dalam melaksanakan sholat
 19. Apakah Bapak/Ibu selalu membaca Al quran sekurang-kurangnya satu kali sehari?
Jawaban: iya, saya membaca Al-quran setiap selesai sholat shubuh
 20. Apakah Bapak/Ibu senantiasa melaksanakan ibadah puasa di bulan Ramadhan?
Jawaban: iya, saya selalu melaksanakan puasa ramadhan, walaupun ada halangan yang membuat saya tidak puasa, saya pasti menggantinya dengan melakukan puasa qadha'.
 21. Jika Bapak/Ibu memperoleh rezeki lebih, apakah Bapak/Ibu menyisihkannya untuk disedekahkan kepada orang lain?
Jawaban: iya
 22. Apakah Bapak/Ibu selalu membaca Basmallah setiap memulai pekerjaan dan bersyukur kepada Allah Swt setelah mengerjakan sesuatu?

Jawaban: iya,

23. Apakah Bapak/Ibu selalu berusaha menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawab anda dengan sebaik-baiknya?

Jawaban: iya selain saya berjualan saya kan juga ibu rumah tangga. Saya selalu berusaha bertanggung jawab dengan apa yang menjadi tugas saya walaupun mungkin belum maksimal

24. Apakah Bapak/Ibu menerima teguran dan kritikan orang lain terhadap anda yang bertujuan untuk memperbaiki kekurangan anda?

Jawaban: tentu, saya sering meminta masukan kepada pembeli dan pelanggan saya untuk bahan evaluasi saya dalam menjalankan usaha saya kedepan

25. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam menjaga kualitas produk atau barang dagangan?

Jawaban: saya berjualan makanan cepat saji di pasar tiban ini. Dalam pemilihan bahan-bahan produk dagangan, saya selalu memastikan bahan bahan yang digunakan itu masih fresh. Apalagi pasar tiban ini berangsur selama 2 hari 1 malam, jadi saya harus menjaga kualitas produk dagangan saya dengan memasukkannya kedalam lemari pendingin.

26. Bagaimana bentuk tanggung jawab Bapak/Ibu ketika ada barang yang dipilih pembeli ada cacat/rusak?

Jawaban: saya pasti menggantinya dengan yang baru, terkadang ada yang menerima barang beliannya tidak sesuai dengan pesanan pun pasti saya buat lagi dan saya ganti.

27. Bagaimana sikap bapak./ibu ketika ada pembeli yang suka marah atau membanding-bandingkan harga?

Jawaban: saya hanya menganggap bahwa orang seperti itu berarti bukan target pasar saya

28. Bagaimana sikap Bapak/Ibu ketika berdagang dengan pedagang lain yang barang dagangannya sama?

Jawaban: saya tidak menganggapnya sebagai saingan, saya anggap pedagang yang dagangannya sama sebagai tantangan saya untuk terus melakukan inovasi produk dagangan saya

29. Apakah Bapak/Ibu pernah menyimpan barang dagangan dan menjualnya ketika harganya naik?

Jawaban: tidak

30. Apakah Bapak/Ibu menjual barang berdasarkan harga yang dipersetujui bersama/sesuai dengan harga pasaran?

Jawaban: tidak, saya menjual barang dagangan saya dengan perhitungan laba rugi saya sendiri

B. PEMBELI

Data Umum

3. Tanggal kunjungan/wawancara : 14 Oktober 2023
4. Alamat informan : Panninggaran

Karakteristik Informan

8. Nama : Adila Tamala
9. Jenis kelamin : Perempuan
10. Umur : 22 Tahun
11. Pendidikan : SMA
12. Status Pernikahan : Belum menikah
13. Agama : Islam

7. Sudah berapa kali Bapak/Ibu berbelanja pada pedagang pasar tiban desa Sawangan?

Jawaban : Sudah ga kehitung, hampir setiap ada acara ini saya selalu berkunjung

8. Mengapa Bapak/Ibu berbelanja pada pedagang pasar tiban desa Sawangan?

Jawaban : karena selain diniati mengaji, yang ditunggu-tunggu dari acara ini itu adalah belanjanya buat oleh oleh orang rumah

9. Berapa uang saku yang Bapak/Ibu bawa ketika berbelanja di pasar tiban desan Sawangan?

Jawaban: seratus sampai dua ratus ribu rupiah

10. Bagaimana cara pedagang pasar tiban desa Sawangan menawarkan barang dagangannya kepada Bapak/Ibu?

Jawaban: Menurut saya para pedagang menawarkan dagangannya dengan cukup ramah dan tidak memaksa.

11. Apakah Bapak/Ibu pernah mendapati salah satu pedagang yang curang dalam berdagang?

Jawaban: Saya mendapati pedagang buah yang mencampur antarabuah yang masih segar dan yang kurang segar, tapi mungkin itu memang karena sudah hari kedua acara dan berniat untuk menghabiskan barang dagangannya

12. Apakah pedagang berkata jujur terhadap barang dagangannya? Misalkan ada barang dagangan yang rusak/cacat?

Jawaban: yang saya temui kebanyakan mereka jujur terhadap barang dagangannya, waktu saya berbelanja di pedagang pakaian, sebelum saya bayar penjualnya meminta saya memastikan terlebih dahulu barang yang dibeli takut ada yang cacat

C. PANITIA ACARA KHOTMIL KHAWAJIKAN

Informan : Lukman Hakim

Jabatan: Ketua Pelaksana Khotmil *Khawajikan*

Tanggal Wawancara : 23 Oktober 2023

Topic wawancara : keadaan pasar

7. Bagaimana sejarah dan perkembangan pasar tiban desa Sawangan?
Jawaban: pasar tiban ini dulunya hanya beberapa pdagang yang berjualan di acara khotmil khawajikan ini. Lambat laun pedagang nya bertambah karena melihat para jaamah juga bertambah. Mereka menganggap acara ini sebagai peluang besar untuk mencari rezeki. Sampai pada akhirnya ditahun 2014 pasar ini mulai dikelola oleh pengelola pasar tiban dibawah panitia pelaksana. Sehingga pasar ini jadi lebih tertata dan teratur.
8. Sarana apa saja yang menjadi penunjang aktivitas jual beli di pasar tiban desa Sawangan?
Jawaban: Tempat berdagang, tempat parkir, Daya Listrik, tempat sholat, MCK, tempat pembuangan sampah, Drainase.
9. Berapa lapak yang terdapat di pasar tiban desa Sawangan?
Jawaban: 150 petak lapak berukuran 3m² per lapak
10. Berapa jumlah pedagang di pasar tiban desa Sawangan?
Jawaban: 70 pedagang per tahun 2023
11. Berasal dari mana sajakah pedagang yang berdagang di pasar tiban desa Sawangan?
Jawaban: kebanyakan dari warga lokal desa sawangan, namun ada juga yang dari luar desa sawangan bahkan luar kecamatan hingga luar kabupaten
12. Barang apa saja yang dijual di pasar tiban desa Sawangan?
Jawaban: Pedagang Produk Fashion, Pedagang Buah-Buahan, Pedagang Sayur-Sayuran, Pedagang Mainan Anak-Anak, Pedagang Tembakau, Pedagang makanan dan minuman cepat saji

Lampiran 6 Dokumentasi

DOKUMENTASI



Nama : Lukman Hakim
Usia : 42 tahun
Jabatan : Ketua
Pelaksana Khotmil Khawajikan



Nama : Etika Kurniasih
Utami
Usia : 38 tahun
Jabatan : Pedagang di
pasar tiban



Nama : Ahmad
Usia : 30 tahun
Jabatan : Pedagang di
Pasar Tiban



Nama : Muhafadhoh
Usia : 24 tahun
Jabatan : pedagang di pasar tiban



Nama : Adila Tamala
Usia : 22 tahun
Jabatan : jamaah khotmil khawajikan dan pembeli di pasar tiban



Nama : Umri Farida
Usia : 32 tahun
Jabatan : pembeli di pasar tiban



Nama : Nawir
Usia : 44 tahun
Jabatan : jamaah khotmil khawajikan dan pembeli di pasar tiban

RIWAYAT HIDUP PENULIS

A. IDENTITAS

1. Nama : Umi Puji Hartini
2. Tempat tanggal lahir : Pekalongan, 23 Desember 2001
3. Alamat rumah : Dukuh tengah, Rt 03 Rw 02, Sawangan, Paninggaran, Pekalongan, Jawa tengah
4. Alamat tinggal : Dukuh tengah, Rt 03 Rw 02, Sawangan, Paninggaran, Pekalongan, Jawa tengah
5. Nomor handphone : 085325498670
6. Email : pujihartini2001@gmail.com
7. Nama ayah : Izudin
8. Pekerjaan ayah : Petani
9. Nama ibu : Suharti
10. Pekerjaan ibu : Ibu Rumah Tangga

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD : MIS Sawangan
2. SMP : SMP N 1 Paninggaran
3. SMA : SMK Syafi'i Akrom

C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. UKM Seni Musik Elfata, Divisi Paduan Suara Mahasiswa, 2021-2022

Pekalongan, 30 Oktober 2023

Penulis,



Umi Puji Hartini



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
PERPUSTAKAAN

Jalan Pahlawan Km. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.perpustakaan.uingusdur.ac.id email: perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : UMI PUJI HARTINI
NIM : 4119062
Jurusan/Prodi : EKONOMI SYARIAH
E-mail address : puihartini2001@gmail.com
No. Hp : 085325498670

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

**PERILAKU PEDAGANG DI PASAR TIBAN DALAM PERSPEKTIF ETIKA BISNIS ISLAM
(STUDI KASUS DI ACARA KHOTMIL KHAWAJIKAN JAMA'AH AHLIT THORIQOH QODIRIYAH WA
NAQSABANDIYAH DESA SAWANGAN KECAMATAN PANINGGARAN)**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 25 November 2023



UMI PUJI HARTINI
NIM. 4119062

NB : Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam file softcopy /CD